

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP INTERAKSI  
SOSIAL ANGGOTA IPNU-IPPNU BANARAN GEGER  
MADIUN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**Fatma Azzahro'**  
NIM. 201190481

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**

## ABSTRAK

**Azzahro', Fatma.** 2023. *Pengaruh Religiusitas terhadap Interaksi Sosial Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

**Kata Kunci :** Religiusitas, Interaksi Sosial.

Zaman modern ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin berkembang pesat. Kemajuan IPTEK dapat membawa dampak baik dan buruk terhadap kehidupan manusia itu sendiri, terutama bagi generasi penerus bangsa. Tempat pendidikan formal tidak cukup untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik bagi anak remaja, maka aktif dalam organisasi keagamaan juga sangat diperlukannya. Alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena bisa diketahui bahwa generasi sekarang sudah jauh berkurang dari dengan generasi sebelumnya baik dari segi perilaku, maupun tata krama dalam berinteraksi sosial. Oleh karena itu, peneliti memilih salah satu organisasi pelajar terbesar yang ada di Indonesia yakni IPNU-IPPNU untuk mengetahui lebih mendalam tentang peran dari sebuah organisasi pemuda islam tersebut guna mencetak generasi yang memiliki nilai religius yang tinggi, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya religiusitas tersebut terhadap interaksi sosialnya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui religiusitas anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun; (2) mengetahui interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun; (3) mengetahui signifikansi pengaruh dari religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang datanya berupa angka-angka dengan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian adalah anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun, yaitu sejumlah 30 orang. Instrumen pengumpulan data yaitu dengan menggunakan angket, dokumentasi dan observasi. Adapun teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS.

Berdasarkan dari analisis data ditemukan bahwa: (1) Religiusitas anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun 2023 dominan dalam kategori cukup baik dengan prosentase 73,33%. (2) Interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun dominan dalam kategori cukup baik dengan prosentase 80%. (3) Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun dengan besarnya pengaruh terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun adalah sebesar 12,4%.

## ABSTRACT

**Azzahro', Fatma.** 2023. *The Influence of Religiosity on the Social Interaction of IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun Members*. Thesis. Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Supervisor: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

**Key Words:** Religiosity, Social Interaction.

In this modern era, the development of science and technology is also growing rapidly. Advances in science and technology can have both good and bad impacts on human life, especially for the nation's next generation. Formal education is not enough to shape good character and behavior for teenagers, so being active in religious organizations is also very necessary. The reason the researcher chose this research title is because it can be seen that the current generation is far less developed than the previous generation, both in terms of behavior and etiquette in social interactions. Therefore, researchers chose one of the largest student organizations in Indonesia, namely IPNU-IPPNU, to find out more deeply about the role of an Islamic youth organization in producing a generation that has high religious values, and to find out how religiosity influences interactions. social.

The objectives to be achieved in this research are (1) knowing the religiosity of IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun members; (2) knowing the social interactions of IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun members; (3) determine the significance of the influence of religiosity on the social interactions of IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun members.

In this research, researchers used a quantitative approach method where the data was in the form of numbers with an Ex Post Facto type of research. The population in the study were members of the IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun, namely 30 people. Data collection instruments are using questionnaires, documentation and observation. The data analysis technique uses a simple linear regression formula with the help of SPSS.

Based on data analysis, it was found that: (1) The religiosity of IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun 2023 members was dominant in the quite good category with a percentage of 73.33%. (2) The social interaction of IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun members is dominant in the quite good category with a percentage of 80%. (3) Religiosity has a significant effect on the social interaction of IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun members with the magnitude of the influence on the social interaction of IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun members being 12.4%.



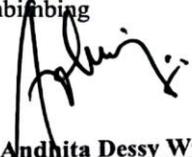
## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Fatma Azzahro'  
NIM : 201190481  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Religiusitas terhadap Interaksi Sosial anggota IPNU-  
IPPNU Banaran Geger Madiun Masa Bakti 2021-2023.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

  
**Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.**  
NIP. 198312192009122003

Tanggal 4 Desember 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Fatma Azzahro'  
NIM : 201190481  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Religiusitas terhadap Interaksi Sosial Anggota IPNU IPPNU  
Banaran Geger Madiun

telah dipertahankan pada sidang *munaqasah* di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 18 Maret 2024

dan telah diterima sbagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 22 Maret 2024

Ponorogo, 22 Maret 2024

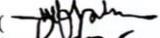
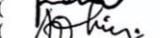
Mengesahkan

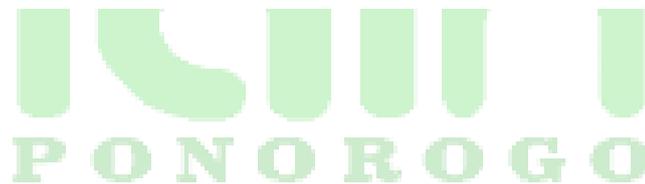
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Miftahul Ulum, M.Ag.  
Penguji I : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.  
Penguji II : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

()  
()  
()



## LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

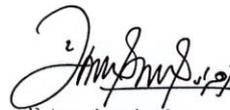
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatma Azzahro'  
NIM : 201190481  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas terhadap Interaksi Sosial Anggota  
IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](https://theses.iainponorogo.ac.id). adapun isi keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ponorogo, 2 April 2024

Yang membuat pernyataan



Fatma Azzahro'  
NIM. 201190481

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fatma Azzahro'  
NIM : 201190481  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo  
Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas terhadap Interaksi Sosial Anggota  
IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 4 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



**Fatma Azzahro'**  
**NIM. 201190481**

v

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini semua alat dan teknologi sangat mudah untuk didapatkan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga semakin berkembang pesat.<sup>1</sup> Tetapi dengan kemajuan ilmu dan teknologi juga dapat membawa dampak baik dan buruk terhadap kehidupan manusia itu sendiri, terutama bagi generasi penerus bangsa.<sup>2</sup> Tempat pendidikan formal tidak cukup untuk membentuk karakter dan perilaku yang baik bagi anak remaja, maka aktif dalam organisasi keagamaan juga sangat diperlukan kepada anak-anak penerus bangsa ini, khususnya anak remaja. Remaja dalam interaksi sosial berusaha melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya. Lingkungan sosial juga mempengaruhi kehidupan remaja, maka dari itu memilih lingkungan sosial adalah salah satu faktor yang penting baik buruknya kualitas karakter remaja.<sup>3</sup>

Hurlock menyatakan dalam penelitiannya mengenai faktor yang mempengaruhi seseorang dalam perkembangan moral, salah satunya adalah interaksi sosial.<sup>4</sup> Interaksi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk moral seorang anak, karena melalui interaksi dengan orang lain, anak belajar tentang norma-norma sosial, nilai-nilai, serta perilaku yang diterima atau tidak dalam masyarakat. Kesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, guru, dan anggota masyarakat lainnya memberikan anak pengalaman langsung dalam memahami konsep-konsep moral dan menginternalisasikan mereka ke dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, lingkungan sosial yang mendukung

---

<sup>1</sup> Isnaya Qurratu Akyuni dan Siti Aminah, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an melalui Aplikasi Program *Holy Qur'an Release 6,5 Plus* di SMP Plus Darus Sholah Jember", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2022): 211.

<sup>2</sup> Aulya Hamidah Mansyuri, Beta Ardana Patrisia, Binti Karimah, dan Defi Vita Fitria Sari, "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no.1, (2023). 102.

<sup>3</sup> Fahmi Aulia Zaki Romdhoni, Fakhri Arya Ramadhan, Muhammad Ichsan Hakiki dan Syahrial Alamsyah, "Pengembangan Pembelajaran Huruf Hijayah Bagi Anak di Kawasan Muslim Minoritas untuk Menghadapi *Era Society 5.0*", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no.1 (2023): 2

<sup>4</sup> Zahra Nur Yudianfi, "Kecemasan Sosial Pada Remaja Di Desa Selur Ngrayun Ponorogo", *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* Vol 3. No. 1 2022, 14.

dan memberikan contoh yang baik dapat membantu membentuk moralitas yang positif pada anak-anak.<sup>5</sup> Interaksi sosial seorang anak berawal dari keluarganya sendiri terutama dengan orang tua sejak dini. Seorang peneliti bernama Santrock menyatakan bahwa interaksi seorang remaja pertama kali adalah keluarganya. Ketika remaja tersebut keluar dari lingkup keluarga dan masuk ke dalam lingkungan masyarakat, maka lingkungan masyarakat tersebut merupakan tempatnya untuk berinteraksi dengan sesama. Interaksi sosial tidak dapat kita hindari, khususnya juga terhadap remaja dan yang akan membawa pengaruh untuk masa depannya, maka dari itu carilah lingkungan interaksi sosial yang baik, hal tersebut dapat membawa pengaruh yang baik dan begitu juga sebaliknya.<sup>6</sup>

Pentingnya interaksi sosial yang positif dalam lingkungan masyarakat tidak boleh diabaikan. Lingkungan masyarakat yang mendukung dan mempromosikan nilai-nilai positif seperti kerjasama, empati, dan toleransi akan membantu remaja dalam membentuk identitasnya dan memperluas wawasan mereka tentang dunia.<sup>7</sup> Selain itu, interaksi sosial yang baik juga dapat mengurangi risiko perilaku negatif seperti kenakalan remaja, kekerasan, dan penggunaan narkoba.

Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif remaja. Hal ini dapat dilakukan melalui partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas, penyediaan fasilitas publik yang aman dan ramah remaja, serta mendukung program-program pendidikan dan pengembangan diri bagi generasi muda. Dengan demikian, lingkungan masyarakat dapat menjadi wahana yang positif bagi perkembangan remaja dan membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat.

---

<sup>5</sup> Hurlock, (1999). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 79.

<sup>6</sup> Anna Waty, "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan," *Jurnal Psikologi Konseling* 10, no. 1 (2017), 22.

<sup>7</sup> Ahmad Faruk dan Neli Mirnawati, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Successful Aging* Pada Lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro", *Rosyada : Islamic Guidance and Counseling*, Vol.4 No. 2 Desember 2023, 147.

Potret masa remaja hari ini adalah gambaran masa depan para pemimpin bangsa. Mereka memiliki potensi untuk membentuk bangsa yang berkualitas, baik dari segi moral maupun kualitas individu. Namun, dengan kemajuan teknologi yang memudahkan akses, risiko perilaku negatif pada remaja pun semakin meningkat<sup>8</sup>. Oleh karena itu, penting bagi mereka untuk terlibat dalam organisasi seperti IPNU-IPPNU. Organisasi tersebut tidak hanya menyediakan wadah untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan positif seperti kesenian, olahraga, atau mengikuti kajian, tetapi juga berperan sebagai penghalang terhadap kemungkinan terjerumus pada perilaku negatif.<sup>9</sup>

Dalam perjalanan mencari ilmu, lingkungan sosial dan pergaulan memiliki peran penting dalam kesuksesan seorang pelajar atau remaja dalam mencapai cita-cita. Banyak di antara mereka yang gagal karena dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak sehat, termasuk anggota IPNU-IPPNU. Oleh karena itu, keterlibatan dalam organisasi ini tidak hanya membantu dalam pengembangan diri secara positif tetapi juga memberikan perlindungan dari pengaruh negatif lingkungan sekitar. Dalam hal ini, kita sebagai pelajar atau remaja harus pandai-pandainya dalam mencari teman. Teman yang baik bukanlah yang selalu menuruti keinginan kita, melainkan yang mampu memberikan arahan ketika kita tersesat dan mendukung saat kita berada di jalur yang benar, serta bersedia bersama-sama menghadapi kesulitan dan merayakan keberhasilan. Sebagaimana yang disebutkan dalam kitab Alala karya Syekh Adzarnuji:

Janganlah engkau bertanya kepribadian orang lain, lihat saja temannya, karena seseorang akan mengikuti apa yang dilakukan teman-temannya, bila temannya tidak baik maka jauhilah dia secepatnya, dan bila temannya baik maka temanilah dia, kau akan mendapat petunjuk.

---

<sup>8</sup> Rifatul Qoriah, "Kohesivitas Keluarga dalam Mengembangkan Intelegensi Anak Periode Emas di Kelurahan Mangunsuman Ponorogo", *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* Vol 3. No. 2 2022, 156.

<sup>9</sup> Syahrani Sahar, "Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Parepare," *Jurnal Kajian Dakwah* 1, no. 1, IAIN Parepare. (2019): 101–27.

Maka dari itu pentingnya manusia berhati-hati dalam memilih teman. Kekeliruan dalam memilih teman berdampak buruk tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.<sup>10</sup>

Terjadinya suatu interaksi sosial didasarkan adanya komunikasi dan kontak sosial. Kontak sosial terjadi karena mereka saling berinteraksi dan memiliki tujuan. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial adalah faktor imitasi, identifikasi, sugesti, dan simpati.<sup>11</sup> Terutama bagi anak remaja, interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan untuk mengetahui dengan lingkungan luar, terlebih mereka sering berinteraksi sosial pada teman sebayanya. Terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmayarni beliau mengungkapkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah: (1) Kesamaan akidah, (2) Sikap toleransi, dan (3) Kedekatan dan kekerabatan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi interaksi sosial adalah religiusitas.<sup>12</sup>

Salah satu cara membentuk interaksi sosial yang baik adalah perlunya penanaman religiusitas sejak dini diajarkan dan dibekali ilmu agama, seperti mengaji, sholawatan, mencari lingkungan yang baik, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Apabila ketika sudah menginjak remaja carilah lingkungan yang baik yang dapat membawa pengaruh membentuk perilaku yang baik. Hubungan antara religiusitas dan perilaku moral lebih banyak ditunjukkan pada perilaku yang bersifat institusional dibandingkan perilaku yang bersifat pribadi.

Menurut peneliti Bernama rakhmat ia menjelaskan bahwasanya religiusitas itu merupakan sebuah keadaan seorang individu dimana ia akan mendorong pada perilaku yang terpuji atau baik sesuai dengan aturan agama. Religiusitas juga bisa diartikan sebagai suatu perasaan spiritual dalam diri seseorang yang sangat berkaitan dengan perilaku sosial dan

---

<sup>10</sup> M Fatih, "Matsal Dalam Perspektif Hadits Tarbawi: Studi Atas Hadits Tentang Perumpamaan Teman Yang Baik Dan Teman Yang Buruk," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019), 137.

<sup>11</sup> Sri Wahyuningsih, "Sikap Interaksi Sosial Dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains Dan Pembelajarannya* 1, no. 1 (2007): 402.

<sup>12</sup> Depi Ekawati, Ibnu Mahmudi, Silvia Yula Wardani, "Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas X Bdp Smk Negeri 5 Madiun Tahun 2019/ 2020", *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, Vol. 4 No.1 (2020). 38.

<sup>13</sup> Wuri Wuryandani, "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini," *Diklus* 14, no. 1 (2010), 83.

sikap individual yang berguna untuk mengorganisasikan kehidupan seseorang sehari-harinya.<sup>14</sup> Sikap religius bisa digunakan sebagai salah satu pembentuk perilaku seorang remaja supaya ia berperilaku lebih baik sesuai dengan aturan agama dan aturan masyarakat yang sudah ditetapkan dan berlaku di dalam lingkup masyarakat.

Religiusitas seseorang diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupannya. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Ketika nilai-nilai religius tertanam pada diri seorang dan dipupuk dengan baik, maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Dalam hal ini jiwa agama merupakan suatu kekuatan batin, daya dan kesanggupan dalam jasad manusia yang menurut para ahli ilmu jiwa agama, kekuatan tersebut bersarang pada akal, kemauan dan perasaan. Pendidikan karakter religius merupakan usaha aktif untuk membentuk suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, memiliki rasa toleransi terhadap orang lain, dan hidup rukun bersama.<sup>15</sup>

Peran keluarga dan orang tua sangatlah penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, bahkan sejak usia dini.<sup>16</sup> Ini bertujuan agar saat anak memasuki masa remaja, mereka tidak terjerumus ke dalam perilaku yang bertentangan dengan moral dan norma yang berlaku. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak dengan cara yang sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan mereka, khususnya dalam hal pendidikan agama yang tepat. Tujuannya adalah agar anak terhindar dari pemahaman-pemahaman yang sesat dan tidak sejalan dengan ajaran agama yang benar.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Dea Febri Hapsari, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Siswa Siswi Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten" (Surakarta, 2015), 7.

<sup>15</sup> Muhammad Alif Anugrah Munggaran dan Wawan Hermawan, "Nilai-nilai Ketawadhuhan dalam Tradisi Pesantren Ar-Risalah Bandung untuk Pengembangan Kultur Religius Sekolah", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2023): 167.

<sup>16</sup> Dwi Ulfa Nurdahlia, "Paradigma Kognitif *Client Centered* dalam Pendidikan Islam", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2022), 50.

<sup>17</sup> Maya Zahrotul Maulida dan Nastiti Mufidah, "Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2022), 202.

Namun, ada juga pandangan dari sebagian keluarga dan orang tua yang meyakini bahwa pendidikan agama yang diberikan di sekolah sudah mencukupi untuk membentuk perilaku religius anak-anak mereka. Mereka mungkin merasa bahwa anak-anak sudah cukup mandiri sehingga tidak perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan di rumah. Namun, jika pengajaran nilai-nilai keagamaan kepada anak minim, ada kekhawatiran bahwa di masa mendatang anak tersebut dapat mudah dipengaruhi oleh lingkungan yang negatif dan tidak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan.<sup>18</sup>

Alasan peneliti memilih judul penelitian ini karena bisa diketahui anak-anak atau generasi sekarang sudah jauh berbeda dengan generasi sebelumnya baik dari segi perilaku, tata krama bahkan karakter dan budayanya. Dapat dilihat juga masih ada anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun yang secara etika dalam pergaulannya masih belum baik. Hal ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti tidak menunjukkan sikap menghormati orang lain dan kurangnya sopan santun terhadap orang lebih tua. Selain itu, masih ditemukan kurangnya rasa toleransi anggota dalam pergaulannya dan terlihat jelas mereka dalam berkomunikasi di media sosial. Oleh karena itu peneliti memilih salah satu organisasi pelajar terbesar yang ada di Indonesia yakni IPNU-IPPNU untuk mengetahui lebih mendalam tentang peran dari sebuah organisasi pemuda Islam tersebut guna mencetak generasi-generasi yang berakhlak dan memiliki nilai religius yang tinggi. Dari hal tersebut juga dengan generasi muda yang diwadahi oleh organisasi tersebut bisa berpengaruh dalam meningkatkan dan juga mencetak pemuda yang memiliki rasa sosial kemasyarakatan yang tinggi.

---

<sup>18</sup> Muhammad Fauzin Abda, "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di SMPN 3 Nglekok", Skripsi: (IAIN Kediri, 2020).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada saja anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun yang secara etika dalam pergaulannya masih belum baik. Hal ini dapat terlihatnya dalam kesehariannya, seperti tidak menunjukkan sikap menghormati orang lain dan kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua.
2. Masih kurangnya rasa toleransi anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun dalam pergaulannya. Hal ini dapat terlihat jelas dari mereka berkomunikasi di media sosial.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor dan juga variabel yang akan dikaji serta ditindaklanjuti pada penelitian ini. Dengan luasnya cakupan pembahasan tersebut supaya tidak terjadi perluasan pembahasan dan kerancuan dalam penelitian, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah membahas tentang pengaruh religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun dalam kepengurusan masa bakti 2021-2023.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana religiusitas anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun?
2. Bagaimana interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun?
3. Apakah religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana sikap religiusitas anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana signifikansi pengaruh religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

- a. Memberikan informasi dan wacana tentang pengaruh religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.
- b. Sebagai acuan dan juga tambahan yang mana bisa untuk membuat penelitian menjadi lebih baik lagi.

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang pentingnya keaktifan dalam mengikuti kegiatan keagamaan masyarakat yang tepat guna meningkatkan interaksi sosial.

- b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman baru serta ilmu pengetahuan, terutama terkait pengaruh organisasi IPNU-IPPNU.

c. Bagi Anggota IPNU-IPPNU

Diharapkan kepada para anggota IPNU IPPNU dimanapun berada dengan adanya penelitian ini mereka bisa lebih aktif dan lebih menambah wawasan kepada mereka supaya bisa mengembangkan lagi organisasi ini serta bisa membentuk karakter religius dan interaksi sosial para anggota IPNNU IPPNU menjadi lebih baik lagi.

**G. Sistematika Pembahasan**

Guna memudahkan untuk penulisan serta pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan membagi sub-sub bahasan menjadi 5 bahasan dan dari masing-masing pembahasan tersebut terdiri dari sub bab yang saling berkaitan. Berikut ini adalah sistematika pebahasan dalam penelitian ini:

**Bab pertama**, pada bab pertama ini terdiri dari beberapa sub bahasan diantaranya Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembahasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan dan Jadwal Pelaksanaan Penelitian

**Bab kedua**, berisi kajian teori, telaah penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

**Bab ketiga**, berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

**Bab keempat**, pada bab keempat ini berisi deskripsi data dan analisis data penelitian

**Bab kelima**, pada bab kelima ini berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dari isi penelitian dan juga saran.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Interaksi sosial

##### a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi Sosial Menurut Walgito interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain.<sup>19</sup>

Interaksi sosial menurut Bonner yaitu suatu hubungan antara dua pelaku atau lebih individu manusia, dimana perilaku individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lain, atau sebaliknya.<sup>20</sup> Menurut Santoso interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial individu sehingga individu makin matang di dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain di dalam situasi sosial.<sup>21</sup>

Beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara satu individu dengan individu lainnya, dalam arti kata setiap individu saling mempengaruhi dalam bentuk tingkah laku yang akan memberikan dampak terhadap perkembangan tingkah laku individu lainnya.

---

<sup>19</sup> Choirul Anam Virgia Ningrum Fathar, "Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga," *Empathy* 2, no. 2 (2014), 72.

<sup>20</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, cetakan 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 56.

<sup>21</sup> Virgia Ningrum Fathar, "Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga". 72.

## b. Perkembangan Interaksi Sosial Remaja

Mutu lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang signifikan kepada cepatnya perkembangan dan tindakan perkembangan yang dicapai oleh seseorang. Hal ini dikarenakan prinsip yang memberi motivasi dalam perkembangan adalah *equilibrium*, artinya mencari jalan keluar dari konflik kognitif.<sup>22</sup>

Menurut Thibaut dan Kelley yang merupakan pakar dalam teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling memengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Jadi, dalam setiap kasus interaksi, tindakan setiap orang bertujuan untuk memengaruhi individu lain.<sup>23</sup> Chaplin juga mendefinisikan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling memengaruhi satu sama lain secara serempak.<sup>24</sup>

Homans mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas atau sentiment yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran (*reward*) atau hukuman (*punishment*) dengan menggunakan suatu aktivitas atau sentiment oleh individu lain yang menjadi pasangannya. Jadi, konsep yang dikemukakan oleh Homans mengandung pengertian bahwa suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya. Sedangkan Shaw mendefinisikan bahwa interaksi adalah suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku memengaruhi satu sama lain.<sup>25</sup>

---

<sup>22</sup> Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, 1st ed. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 66.

<sup>23</sup> Mohammad Asrori Mohammad Ali, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 86-87.

<sup>24</sup> Mohammad Ali, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, 87.

<sup>25</sup> Ibid., Mohammad Ali dkk, 87.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa interaksi mengandung makna suatu hubungan timbal balik antara satu individu dan individu lainnya ataupun kelompok dan setiap individu memiliki peran secara aktif.

### c. Indikator Interaksi Sosial

Indikator merupakan suatu tolak ukur dari keberhasilan suatu kegiatan. Bisa dikatakan sesuai jika terdapat indikator yang sudah tercapai. Berikut adalah beberapa indikator interaksi sosial:<sup>26</sup>

#### 1) Percakapan / komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah hal yang penting dalam sebuah interaksi sosial. Apalagi ketika kita sudah hidup dalam masyarakat. Seseorang yang memiliki komunikasi yang baik akan membentuk sebuah interaksi sosial yang baik. Komunikasi yang baik adalah komunikasi dua arah yakni ialah kita melakukan kontak komunikasi dengan orang yang juga paham dengan apa yang dikomunikasikan karena jika tidak begitu maka tidak akan terjalin komunikasi sosial yang baik.

Contoh dari komunikasi dalam interaksi sosial ialah dengan berorganisasi. Organisasi merupakan salah satu wadah untuk masyarakat guna membentuk interaksi sosial. Seseorang yang mengikuti organisasi akan memiliki pengalaman yang lebih daripada orang yang tidak pernah mengikuti organisasi. Hal itu dikarenakan dalam organisasi peserta dilatih untuk bisa berkomunikasi dengan anggota lain dalam membentuk atau membuat sebuah kegiatan sehingga akan membentuk karakter dan kreatifitas dari anggota.

---

<sup>26</sup> Wahyu Miraningsih, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dan Konsep Diri Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo" (Universitas Negeri Semarang, 2013).

## 2) Saling pengertian

Saling pengertian ialah suatu tanda seseorang memahami antar orang lain. Sebagai manusia setiap saat kita akan dipertemukan dengan orang lain baik itu yang sudah kita kenal maupun tidak kita kenal. Dari hal tersebut akan membuat rasa kemanusiaan dan tolong menolong akan terbentuk. Sikap saling pengertian ini akan membentuk karakter seseorang yang akan menjaga rasa persaudaraan antar sesama manusia dan sadar bahwa manusia itu memiliki kelebihan dan kekuarangan masing-masing.

## 3) Kerjasama

Kerjasama merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan bersama-sama dengan tugas masing-masing supaya pekerjaan tersebut cepat selesai. Dalam berinteraksi sosial, Kerjasama merupakan hal yang harus diperhatikan. Sebagai makhluk sosial kita memerlukan bantuan dari orang lain, karena kita sendiri tidak akan mampu untuk melakukan segala hal sendirian. Apalagi dalam lingkup keorganisasian, kita harus bisa terlibat dalam segala hal dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Dalam sebuah organisasi harus memiliki sikap, kerjasama dan juga tolong menolong supaya kegiatan bisa berjalan dengan baik dan tidak terasa berat.

### d. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya dua orang pelaku atau lebih.
- 2) Adanya hubungan timbal balik antar pelaku.
- 3) Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung.
- 4) Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Asrul Muslim, "Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis," *Jurnal Diskusi Islam* 1, no. 3 (2013), 486.

Adapun ciri-ciri interaksi sosial seperti yang di katakan oleh Baswori dalam bukunya yang berjudul pengantar sosiologi seperti berikut :

- 1) Ada pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
- 2) Ada komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Ada dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat.<sup>28</sup>

Sedangkan menurut Herimanto dan Winarno interaksi sosial memiliki ciri-ciri yaitu:

- 1) Pelakunya lebih dari satu orang;
- 2) Ada komunikasi antarpelaku melalui kontak sosial;
- 3) Memiliki maksud dan tujuan,
- 4) Terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pelaku;
- 5) Ada dimensi waktu yang akan menentukan sikap aksi yang sedang berlangsung.<sup>29</sup>

#### **e. Jenis-jenis Interaksi Sosial**

Ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu:

1. Interaksi antara Individu dan Individu. Pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi

<sup>28</sup> Hasnawiyah, "Kajian Interaksi Sosial Antara Pemimpin Dengan Karyawan Pada Toko Buku Gramedia Samarinda," *Ejournal Sosiatri* 4, no. 1 (2016), 47.

<sup>29</sup> Amestia Prasinata Panggabean, "Kualitas Interaksi Sosial Antara Penjual Dan Pembeli Di Taman Pintar Book Store Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017), 107.

apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Hal ini sangat dimungkinkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti bau minyak wangi atau bau keringat yang menyengat, bunyi sepatu ketika sedang berjalan dan hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain.

2. Interaksi antara Kelompok dan Kelompok. Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Contohnya, permusuhan antara Indonesia dengan Belanda pada zaman perang fisik.
3. Interaksi antara Individu dan Kelompok. Bentuk interaksi di sini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok.

#### **f. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial**

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat (Soerjono Sukanto) yaitu: adanya kontak sosial dan adanya komunikasi.

##### **1. Kontak Sosial**

Kontak sosial berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegraf, radio, dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah.

Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk (Soerjono Soekanto : 59) yaitu sebagai berikut :

- a. Antara orang perorangan kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan-kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui komunikasi, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat di mana dia menjadi anggota.
- b. Antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya Kontak sosial ini misalnya adalah apabila seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat.
- c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Umpamanya adalah dua partai politik yang bekerja sama untuk mengalahkan partai politik lainnya.<sup>30</sup>

Kontak sosial memiliki beberapa sifat, yaitu kontak sosial positif dan kontak sosial negatif. Kontak sosial positif adalah kontak sosial yang mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan kontak sosial negatif mengarah kepada suatu pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan kontak sosial.

Selain itu kontak sosial juga memiliki sifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka, sebaliknya kontak yang sekunder memerlukan suatu perantara.

---

<sup>30</sup> Feti Yunita Sari, "Pengaruh Interaksi Sosial Dengan Religiusitas (Studi Di SMK Latih Karya Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukorame Kota Bandar Lampung)" (UIN Raden Intan Lampung, 2020), 13-14.

## 2. Komunikasi

Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai keramah tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukkan kemenangan. Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerja sama antar perorangan dan atau antar kelompok. Tetapi disamping itu juga komunikasi bisa menghasilkan pertikaian yang terjadi karena salah paham yang masing-masing tidak mau mengalah.<sup>31</sup>

### **g. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial**

Interaksi dengan teman sebaya seringkali berfungsi positif bagi remaja, namun beberapa penelitian menyatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya juga mendatangkan aspek negatif dengan cara mengenalkan nilai-nilai negatif tersebut.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Suryono Soekanto, 4th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 71.

<sup>32</sup> Yuni Kartika M Nisfiannoor, "Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja," *Jurnal Psikologi 2*, no. 2 (2004), 160.

Bagi remaja dan pemuda, interaksi dengan agama adalah aset eksternal yang mendukung, memberdayakan, dan membimbing pengembangan diri yang konstruktif. Kehadiran agama yang membimbing remaja dalam pengembangan dirinya sangat dibutuhkan karena masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa.<sup>33</sup>

Adapun faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial adalah faktor imitasi, identifikasi, sugesti, dan simpati.<sup>34</sup> Terutama bagi anak remaja, interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan untuk mengetahui dengan lingkungan luar, terlebih mereka sering berinteraksi sosial pada teman sebayanya. Terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmayarni beliau mengungkapkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah: (1) Kesamaan akidah, (2) Sikap toleransi, dan (3) Kedekatan dan kekerabatan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi interaksi sosial adalah religiusitas.<sup>35</sup>

Salah satu penyebab individu mudah terombang-ambing dalam kebimbangan, keragu-raguan dan kehilangan makna hidup dunia spiritual yang mulai ditinggalkan begitupun dengan remaja. Hal ini tentunya merupakan salah satu sumber spiritualitas dapat memunculkan ketenangan dalam diri individu. Religiusitas merupakan pengalaman yang universal yang tidak hanya terdapat dalam kegiatan-kegiatan ritual keagamaan di tempat-tempat ibadah namun juga pada keseluruhan aspek kehidupan manusia.<sup>36</sup> Menurut Umi, banyak halangan dan rintangan terlebih lagi pada masa kini pergaulan anak muda sudah banyak yang menyimpang dan cenderung kepada kemaksiatan. Oleh karena itu memilih teman sebaya yang baik

<sup>33</sup> John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga

<sup>34</sup> Sri Wahyuningsih, "Sikap Interaksi Sosial Dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains Dan Pembelajarannya* 1, no. 1 (2007): 402.

<sup>35</sup> Depi Ekawati, Ibnu Mahmudi, Silvia Yula Wardani, "Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas X Bdp Smk Negeri 5 Madiun Tahun 2019/ 2020", *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, Vol. 4 No.1 (2020). 38.

<sup>36</sup> Safaria.(2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta : Amara Books.

adalah sesuatu yang tidak bisa dianggap remeh. Islam mengajarkan agar kita tidak salah dalam memilih teman. Rasulullah SAW. bersabda yang artinya: “*Seseorang itu tergantung pada agama temannya. Oleh karena itu, salah satu di antara kalian hendaknya memperhatikan siapa yang dia jadikan teman*”.<sup>37</sup>

Arti dari hadis tersebut menjelaskan bahwa teman merupakan salah satu faktor yang memengaruhi baik dan buruknya agama seseorang. Berteman dengan orang yang shalih akan memperoleh ilmu yang bermanfaat, akhlak yang utama, dan amal yang shalih. Adapun berteman dengan orang yang buruk akan mencegahnya dari hal itu semua. Baik dan buruknya seseorang mencerminkan perilaku keberagamaan seseorang. Perilaku keberagamaan seseorang merupakan perwujudan dari pengalaman dan penghayatan seseorang terhadap agama.

## 2. Religiusitas

### a. Pengertian Religiusitas

Religiulitas merupakan konsep yang berhubungan dengan tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen dan penghayatan seseorang terhadap agamanya. Tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah sesuatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara bagi individu untuk menjadi religius. Agama adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).<sup>38</sup>

<sup>37</sup> (HR Abu Dâwud no. 4833 dan at-Tirmidzi no. 2378).

<sup>38</sup> Fuat Nashori Suroso Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 7th ed. (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2008), 76.

Religiusitas dapat diukur dengan kehadiran lembaga keagamaan dan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama disertai dengan tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengamalan nilai-nilai agama yakni dengan mematuhi aturan-aturan dan menjalankan kewajiban-kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.<sup>39</sup>

Definisi agama hubungan praktis yang dirasakan dengan apa yang dipercayai sebagai makhluk atau wujud yang lebih tinggi daripada manusia. James mendefinisikan agama dengan perasaan dan pengalaman manusia secara individual yang menganggap bahwa mereka berhubungan dengan apa yang dipandang sebagai Tuhan. Tuhan menurutnya, adalah kebenaran pertama yang menyebabkan manusia terdorong untuk mengadakan reaksi yang penuh hikmat dan sungguh-sungguh tanpa menggerutu atau menolaknya.<sup>40</sup>

Dalam Islam, religiusitas pada garis besarnya tercermin dalam pengamalan akidah, syariah, dan akhlak, atau dengan ungkapan lain: iman, islam, dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya.

Anggasari membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas.<sup>41</sup> Agama atau religi menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban, sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek yang dihayati oleh individu. Hal ini selaras dengan pendapat Dister

---

<sup>39</sup> Abdullah M., & Firmansyah A.M., *Clinical Approach and Management of Chronic Diarrhea. Acta Medica Indonesia-The Indonesian*, 2010), 13.

<sup>40</sup> Sururin. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: PT Grafindo Persada. Susilo Martoyo. 2004), 23.

<sup>41</sup> Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2008),

yang mengartikan religiusitas sebagai keberagaman, yang berarti adanya unsur internalisasi agama itu dalam diri individu.

#### **b. Indikator Religiusitas**

Religiusitas dapat diukur atau diamati sebagai variabel kontinu dan dapat dikategorikan sebagai religius maupun kurang atau tidak religius. Berikut adalah Indikator Religiusitas menurut Gisbon:<sup>42</sup>

##### 1) Keyakinan

Keyakinan merupakan tingkatan kemampuan seseorang untuk memperoleh hal-hal yang normatif pada agamanya, seperti percaya akan kepada Tuhan, Malaikat, adanya surga dan neraka.

##### 2) Praktik Agama

Praktik agama merupakan sebuah hierarki seseorang untuk melaksanakan kewajiban-kewajiban ritual dalam keagamaan. Unsur yang terkandung dalam praktik agama antara lain seperti pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang lebih menampakkan keseriusan individu pada agama yang dipercayainya.

##### 3) Pengalaman

Pengalaman yaitu perasaan-perasaan yang sudah dialami dan dipelajari. Misalnya takut jika berbuat dosa, merasa doanya diijabah, merasa dekat dengan Tuhan, mendapatkan pertolongan dari Tuhan dan lain-lain.

---

<sup>42</sup> Vera Anitra Hendi Prasetya, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan: Studi Pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur," *Borneo Student Research* 2, no. 1 (2020), 706.

#### 4) Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama merupakan aspek yang menjelaskan sampai sejauh mana seseorang dapat mengetahui tentang aliran-aliran agamanya, terutama yang terkandung dalam kitab suci yang di anut oleh individu tersebut. Dan diharuskan setiap individu yang memiliki keyakinan itu memahami dasar-dasar pada kitab suci, keyakinan serta tradisi.

#### 5) Konsekuensi

Konsekuensi adalah tolak ukur sampai mana perilaku individu termotivasi oleh ajaran-ajaran agama yang telah diyakininya dalam kehidupan sosial, sebagai contoh apakah individu tersebut telah mengunjungi tetangganya sakit, ringan tangan dalam menolong orang yang kesusahan, mendonasikan hartanya, dan lain sebagainya.

### c. Dimensi-dimensi Religiusitas

Konsep religiusitas yang dirumuskan oleh Glock dan Stark ada lima macam dimensi keagamaan:<sup>43</sup>

#### a) Dimensi keyakinan (*the ideological dimension*)

Dimensi keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat.

---

<sup>43</sup> Fuat Nashori, Suroso, Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, 7th ed. (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2008), 77.

Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ini menyangkut keyakinan terhadap rukun iman, kepercayaan seseorang terhadap kebenaran kebenaran agama-agamanya dan keyakinan masalah-masalah ghaib yang diajarkan agama.

b) Dimensi praktek agama (*the ritualistic dimension*)

Dimensi ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan. Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentiment secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdhah yaitu meliputi salat, puasa, haji, zakat, dan kegiatan lain yang bersifat ritual.

c) Dimensi ihsan dan penghayatan (*the experiential dimension*)

Sesudah memiliki keyakinan yang tinggi dan melaksanakan ajaran agama (baik ibadah maupun amal) dalam tingkatan yang optimal maka dicapailah situasi ihsan. Dimensi ihsan berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan dekat dengan Allah, perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, dan perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka.

d) Dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dan Al-qur'an merupakan pedoman hidup sekaligus sumber ilmu pengetahuan. Hal tersebut dapat difahami bahwa sumber ajaran Islam sangat penting agar religiusitas seseorang tidak sekedar atribut dan hanya sampai dataran simbolisme ekstoterek. Maka, aspek dalam dimensi ini meliputi empat bidang yaitu, akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan Al-qur'an dan hadist. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai sesuatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya.

e) Dimensi pengamalan dan konsekuensi (*the consequential dimension*)

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini berkaitan dengan kegiatan pemeluk agama untuk merealisasikan ajaran-ajaran dan lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari yang berlandaskan pada etika dan spiritualitas agama yang dianutnya. Pada hakekatnya, dimensi konsekuensi ini lebih dekat dengan aspek sosial. Yang

meliputi ramah dan baik terhadap orang lain, menolong sesama, dan menjaga lingkungan.<sup>44</sup>

Religiusitas merupakan konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai unsur konatif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku agama sebagai unsur kognitif. Jadi aspek keberagamannya merupakan integrasi dari pengetahuan, perasaan dan perilaku dalam diri manusia. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dimensi religiusitas meliputi keyakinan, praktek agama, penghayatan, pengetahuan agama, serta pengalaman dan konsekuensi. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait satu sama lain dalam memahami religiusitas. Kelima dimensi tersebut juga cukup relevan dan mewakili keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan dalam sistem agama Islam untuk diuji cobakan dalam rangka menyoroti lebih jauh kondisi keagamaan orang muslim.<sup>45</sup>

Sehingga untuk dalam hal ini mengetahui, mengamati dan menganalisa tentang kondisi religiusitas remaja yang akan diteliti, maka akan diambil lima dimensi keberagaman Glock dan Stark sebagai skala untuk mengukur religiusitas remaja.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Fuat Nashori Suroso Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2008), 77.

<sup>45</sup> Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*, 14-16

<sup>46</sup> Fuat Nashori Suroso Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2008), 72.

#### d. Fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia menurut Jalaluddin agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia meliputi:

##### 1) Fungsi edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang yang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi lebih baik dan terbiasa dengan baik menurut ajaran dan agama masing-masing.

##### 2) Fungsi penyelamat

Dimanapun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yang meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu mengajarkan para penganutnya melalui: pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

##### 3) Fungsi perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melalui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segera menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian atau penebusan dosa.

#### 4) Fungsi pengawasan sosial

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena :

- a. Agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya.
- b. Agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profesi (wahyu, kenabian).

Fungsi pemupuk rasa solidaritas Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan.

#### 5) Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut yang sebelumnya.

#### 6) Fungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja di suruh bekerja secara rutin dalam pola yang sama akan tetapi juga untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

#### 7) Fungsi sublimatif

Ajaran agama menguduskan segala usaha manusia bukan saja yang bersifat agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas nilai yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi dari religiusitas adalah sebagai edukatif, penyelamat, pengawasan sosial, pemupuk rasa solidaritas, transformatif, kreatif serta sublimatif.

#### **e. Pengaruh Religiusitas Terhadap Interaksi Sosial**

Masyarakat manusia itu terdiri dari dua aspek yaitu aspek struktural dan aspek fungsional atau aspek dinamis. Aspek struktural dari suatu masyarakat adalah lembaga-lembaga, sedangkan aspek dinamis adalah segala hubungan kemanusiaan baik jasmaniah maupun rohaniah dalam hidup bermasyarakat, atau yang disebut sebagai proses-proses sosial atau masyarakat. Para Sosiolog menggambarkan proses sosial itu seakan-akan berbentuk spiral, yaitu suatu aksi (*challenge*) yang menimbulkan reaksi (*response*) dan reaksi ini menimbulkan aksi baru yang kemudian menimbulkan reaksi lagi dan seterusnya.<sup>47</sup> Bentuk umum proses sosial

<sup>47</sup> Adham Nasution, *Sosiologi* (Bandung: Penerbit Alumni, 1979), 99

adalah interaksi sosial, dimana interaksi sosial menjadi dasar terjadinya proses sosial. Dengan demikian, interaksi sosial hanya berlangsung antara pihak-pihak apabila terjadi reaksi dari kedua belah pihak.<sup>48</sup> Interaksi sosial terjadi apabila telah memenuhi syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi serta melalui faktor sugesti, imitasi, identifikasi, simpati, motivasi, dan empati.

Tanpa adanya kontak sosial dan komunikasi, interaksi sosial tidak akan terjadi. Yaitu dengan adanya tindakan dan tanggapan dari tindakan tersebut sebagai syarat pertama dalam interaksi sosial. Kontak sosial dapat terjadi antar individu, antar kelompok ataupun antara individu dengan kelompok. Kemudian komunikasi, yaitu seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.<sup>49</sup> Dengan demikian, kedua syarat tersebut saling mempengaruhi arah interaksi sosial itu sendiri akan mengarah pada kerukunan atau justru pertentangan. Hal tersebut akan bergantung pada aksi dan reaksi yang terjalin. Apabila kontak sosial dan komunikasi bersifat negatif maka mengarah pada pertentangan, tetapi jika kontak sosial dan komunikasi bersifat positif maka akan mengarah pada suatu kerja sama.<sup>50</sup>

Interaksi sosial merupakan suatu proses sosial, dimana aktor yang terlibat akan saling memengaruhi.<sup>51</sup> Aktor dalam konteks penelitian ini adalah remaja yang berstatus sebagai anggota organisasi masyarakat IPNU-IPPNU di desa Banaran, Geger, Madiun. Interaksi sosial juga dipengaruhi oleh religiusitas.<sup>52</sup> Religiusitas adalah penghayatan sebagai makhluk beragama melalui perilaku sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Sebagaimana teori yang telah

---

<sup>48</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Ed. Suryono Soekanto, 4th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 56.

<sup>49</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 60.

<sup>50</sup> *Ibid.* h.59

<sup>51</sup> George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern, Seventh Ed* (Jakarta: Kencana (Prenadamedia Group), 2014).278

<sup>52</sup> Nawang Warsi Wulandari, "Interaksi Sosial Dan Kecerdasan Moral Pada Remaja," *Fakultas Psikologi*, 2012, 194.

dipaparkan, diduga masih terdapat keterkaitan antara kedua hal tersebut, yang mana semakin baik sikap religius dari seseorang, maka akan baik pula interaksi sosialnya dengan masyarakat luas. Hal tersebut dapat di simpulkan bahwa interaksi sosial antar remaja dipengaruhi oleh sikap religiusitasnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Waty, diketahui bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan perkembangan moral. Hubungan ini bersifat positif yang signifikan, yang dimana semakin baik interaksi sosial yang dilakukan, maka akan semakin baik pula perkembangan moral pada remaja. Interaksi sosial disini meliputi interaksi yang terjadi antara individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Sehingga bagaimana remaja berinteraksi dengan teman sebayanya, dengan orang yang lebih muda maupun orang yang lebih dewasa akan berbeda dan hal tersebut akan mempengaruhi tingkat moralitas yang dimiliki oleh remaja. Dalam melakukan interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi tersebut. Sargent (dalam Santoso, 2010) mengemukakan bahwa interaksi sosial dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Situasi sosial, (2) Kekuasaan norma-norma yang diberikan oleh kelompok sosial, (3) Kecenderungan kepribadian sendiri, (4) Kecenderungan sementara individu, (5) Proses menanggapi dan menafsirkan sesuatu situasi.

Terdapat pula faktor lain yang mempengaruhi interaksi sosial, hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmayarni. Ia mengungkapkan bahwa faktor-faktor tersebut adalah: (1) Kesamaan akidah, (2) Sikap toleransi, (3) Kedekatan dan kekerabatan. Selain faktor eksternal, terdapat pula faktor internal yang mempengaruhi moralitas. Salah satu faktor internal tersebut adalah religiusitas.<sup>53</sup> Menurut Anggara et al.,

---

<sup>53</sup> Depi Ekawati, Ibnu Mahmudi, Silvia Yula Wardani, "Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas X Bdp Smk Negeri 5 Madiun Tahun 2019/ 2020", *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling)*, Vol. 4 No.1 (2020). 38.

2016 agama sebagai suatu system credo (tata keyakinan atas kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya, sesuai dengan tata keimanan dan tata peribadatan. Gazalba (dalam Ghufron & Risnawita, 2012) mengatakan bahwa religiusitas kata dasarnya adalah religi yang dalam bahasa latin yaitu religio berarti mengikat. Sehingga religiusitas atau agama adalah bagi pemeluknya merupakan suatu hukum atau ketentuan, yaitu hubungan antara Tuhan dan semua makhluknya yang harus dilaksanakan.

Sedangkan religiusitas menurut Ancok dan Suroso (dalam Khairudin & Mukhlis, 2019) adalah suatu dorongan berupa kekuatan supranatural dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan yaitu ibadah dan aktivitas lainnya yang berkaitan dengan agama. Nashori (dalam Arista, 2017) berpendapat bahwa religiusitas merupakan tingkatan seseorang mengenai agamanya, keimanan baik dalam melaksanakan ibadah dan kaidah agama, serta sejauh mana pengetahuan mengenai ilmu-ilmu agama.

Menurut Kadafi, religiusitas adalah penghanyatan seseorang mengenai nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya. Nilai ini merupakan ajaran baik yang diawali oleh niat dalam diri sendiri dan diekspresikan dalam kegiatan atau perilaku sehari-hari.

Religiusitas menjadi salah satu faktor internal yang juga mempengaruhi moralitas, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Nadzir, Ahmad Isham & Wulandari, diperoleh hasil penelitian bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan perkembangan moral. Sehingga dapat diartikan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi perkembangan moral remaja.

### 3. IPNU IPPNU

Oganisasi IPNU-IPPNU adalah wadah perjuangan pelajar NU untuk menyosialisasikan komitmen nilai-nilai keislaman, kebangsaan, keilmuan, kekaderan, dan keterpelajaran dalam upaya penggalian dan pembinaan kemampuan yang dimiliki sumber daya anggota, yang senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah wal jamaah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.<sup>54</sup>

#### a. Pengertian IPNU IPPNU

##### 1. IPNU

Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama disingkat dengan IPNU yang didirikan pada tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 H bertepatan dengan hari rabu, tanggal 24 Februari 1954 M di Semarang.<sup>55</sup>

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama berdasar kepada Pancasila dan UUD 1945. Ikatan Pelajar Nahdaltul Ulama beraqidah islam ahlussunnah wal jama'ah yang dalam bidang kalam mengikuti madzhab Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi; dalam bidang fiqih mengikuti salah satu dari Madzhab Empat Imam yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali serta dalam bidang tasawuf mengikuti Imam Junaid al Baghdadi dan Abu Hamid al-Ghazali.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Falah , Fajrul, etc. Modul Pimpinan Komisariat. Surabaya: PW IPNU IPPNU Jawa Timur, 2019. Fatimah, Enung. Psikologi Perkembangan: Perkembangan Siswa. Bandung: Pustaka Setia, 2010. 23

<sup>55</sup> Abu Hasan Asyar Mufarrihul Hazin, Hasan Malawi, *Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama* (Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2018), 11.

<sup>56</sup> Ibid., 12

## 2. IPPNU

Organisasi ini bernama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama disingkat IPPNU. Embrio organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama muncul di Surakarta pada tahun 1955 M yang selanjutnya disahkan pada tanggal 2 Maret 1955 bertepatan dengan 8 Rajab 1374 H di Malang.

Dinamika organisasi menjadikan IPPNU mengalami perubahan akronim menjadi Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama (1988-2003) dan kembali menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama pada tanggal 23 Juni 2003, bertepatan dengan 29 Rabiul Akhir 1424 H.<sup>57</sup>

IPPNU berakidah Islam menurut paham Ahlussunah wal Jama'ah An Nahdhiyah dan mengikuti dibidang akidah Imam Abu Hasan Al 'Asyari dan Imam Abu Mansur Al Maturidi, mazhab dalam bidang Fiqih mengikuti salah satu mazhab: Iman Hanafi, Iman Maliki, Iman Syafii, dan Iman Hambali di bidang tasawuf imam Al Ghozali dan Imam Junaid Al Baghdadi. IPPNU sendiri dalam bernegara berasaskan Pancasila dan UUD 1945.<sup>58</sup>

### b. Visi Misi IPNU IPPNU

#### 1. IPNU

Visi IPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggungjawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *ahlussunnah wal jama'ah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.<sup>59</sup>

<sup>57</sup> Inda Nur Jazila, *Hasil Kongres IPPNU XVIII* (Jakarta: PP IPPNU, 2019), 15.

<sup>58</sup> Ibid., 16

<sup>59</sup> Fajrul, Modul, 9

Sedangkan misi IPNU itu sendiri adalah .<sup>60</sup>

- a) Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi.
- b) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah alammah), guna terwujudnya khaira ummah.
- d) Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.

## 2. IPPNU

Visi IPPNU adalah terbentuknya pelajar putri Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut paham Ahlussunah wal Jamaah An Nahdiyah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945.<sup>61</sup>

Sedangkan misi IPPNU antara lain :<sup>62</sup>

- a) Menghimpun dan membina pelajar putri Islam dalam wadah organisasi IPPNU.
- b) Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c) Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun garis besar kebijakan organisasi dan landasan program sesuai dengan perkembangan masyarakat.

<sup>60</sup> Mufarrihul, *Hasil-Hasil Kongres IPNU XIX*. Jakarta: Lembaga Pers dan Penerbitan PP IPNU, 2019. 13

<sup>61</sup> Inda Nur Jazila, *Hasil Kongres IPPNU XVIII* (Jakarta: PP IPPNU, 2019),17

<sup>62</sup> Inda Nur Jazila, *Hasil Kongres IPPNU XVIII*, 17-18.

- d) Membina persahabatan dan kerja sama dengan organisasi putri Islam pada khususnya dan organisasi lain pada umumnya selama tidak merugikan organisasi IPPNU baik dalam maupun luar negeri.
- e) Mengembangkan sumber daya pelajar di berbagai sektor kehidupan.

**c. Sifat dan Fungsi IPNU-IPPNU**

1. Sifat IPNU-IPPNU adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan.
2. IPNU-IPPNU berfungsi sebagai:
  - a) Wadah perjuangan pelajar baik putra maupun putri Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan kepelajaran.
  - b) Wadah kaderisasi pelajar baik putra maupun putri untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa.
  - c) Wadah penguatan pelajar baik putra maupun putri dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam *ahlussunah wal Jamaah* untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai nilai nahdliyah. Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh ukhuwah *nahdliyah, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah*.

Kelompok masyarakat yang menjadi sasaran panggilan dan pembinaan (target kelompok) IPNU-IPPNU adalah setiap pelajar bangsa (siswa dan santri) yang syarat keanggotaannya ketentuan dalam

PD/PRT.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Fajrul, Modul, 23.

## B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk mencapai hasil penelitian ilmiah yang sesuai, diharapkan data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini dan menghindari tumpah tindih dari pembahasan penelitian, disini penulis melakukan studi pendahuluan, yakni mengkaji penelitian yang berisi tentang teori yang relevan dengan masalah penelitian dan hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Pertama, Jurnal milik Wayan Yudhi Anggara, Ibnu Mahmudi, Diana Ariswanti Triningtyas. 2015. “Pengaruh Religiusitas dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonoasri Kabupaten Madiun”.<sup>64</sup> Dari hasil data mengenai Religiusitas dan interaksi sosial terhadap perilaku seks diperoleh  $F_{reg}$  sebesar 123,92 dan dikonsultasikan dengan  $F_{tabel}$  untuk 55 adalah 3.17, sehingga  $F_{reg} > F_{tabel}$  ( $123,92 > 3.17$ ). Sehingga hipotesis diterima, artinya ada pengaruh Religiusitas dan interaksi sosial terhadap perilaku seks bebas. Hasil penelitian dapat disimpulkan: (1) ada pengaruh religiusitas terhadap perilaku seks bebas siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Kabupaten Madiun; (2) ada pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku seks bebas siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Kabupaten Madiun; (3) ada pengaruh religiusitas dan interaksi sosial terhadap perilaku seks bebas siswa kelas XI SMKN 1 Wonoasri Kabupaten Madiun. Persamaan dalam jurnal ini adalah memiliki variabel independen yang sama yaitu religiusitas. Sedangkan perbedaannya yaitu memiliki variabel dependent.

Kedua, Skripsi milik Lukman Khakim. 2015. “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU/IPPNU Dengan Sikap Sosial Keagamaan Siswa MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015”.<sup>65</sup> Berdasarkan hasil penelitian bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU dan sikap sosial

---

<sup>64</sup> Diana Ariswanti T Wayan Yudhi Anggara, Ibnu Mahmudi, “Pengaruh Religiusitas Dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonoasri Kabupaten Madiun,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2023): 26–40.

<sup>65</sup> Lukman Khakim et al., “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU / IPPNU Dengan Sikap Sosial Keagamaan Siswa MTs . Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara” (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2015).

keagamaan siswa termasuk dalam kategori cukup. Untuk itu hendaknya kepala Madrasah dan pembina IPNU/IPPNU turut mengupayakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan IPNU/IPPNU dengan harapan sikap sosial keagamaan siswa juga akan menjadi lebih baik. Hal tersebut bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan selalu memberikan motivasi kepada siswa. Persamaan dalam skripsi ini memiliki tujuan yang sama yaitu mengikuti kegiatan IPNU IPPNU dengan harapan sikap sosial keagamaan akan menjadi lebih baik, Sedangkan perbedaannya yaitu sample yang diteliti yaitu siswa MTs. Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015.

Ketiga, Skripsi milik Dewan Arif Budiman. 2017. "Hubungan Antara Religiusitas dan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2014". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat religiusitas sedang dengan prosentase 72,72%. Sedangkan untuk kecemasan moral, sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat sedang dengan prosentase 52,72%. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 dengan hasil pearson correlation (0,844) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,000, yang artinya  $P < 0,05$ . Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan moral mahasiswa. Dan sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas, maka semakin rendah juga tingkat kecemasan moral mahasiswa. Persamaan dalam skripsi ini adalah membahas tentang tingkat religiusitas. Sedangkan perbedaannya adalah subyek yang diteliti.

Keempat, Jurnal milik Syahriani Sahar. 2019. “Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kota Parepare”.<sup>66</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi kenakalan remaja yang ada di kota Parepare tidak jauh berbeda dengan apa yang tengah dihadapi oleh kota-kota besar lainnya, persoalan pergaulan bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang serta doktrin radikal menjadi persoalan serius untuk sesegera mungkin diselesaikan, maka dengan kehadiran organisasi ditengah masyarakat seperti IPNU adalah sebuah solusi cerdas yang dianggap mampu memberikan pengarahan kepada kalangan remaja, mengingat bahwa orientasi training dan pendidikan mereka lebih diarahkan kepada kalangan remaja dan sekolah-sekolah. Pemberian pemahaman dan pendekatan serta pendidikan dan latihan yang melibatkan remaja dianggap mampu memberikan perubahan signifikan pada kalangan remaja agar nantinya tumbuh sikap rasa percaya diri, keimanan yang kokoh serta tanggungjawab sosial yang dikedepankan. Persamaan dalam jurnal ini adalah subyek yang diteliti sama yaitu remaja masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu tempat yang digunakan dalam penelitian berbeda.

Kelima, Skripsi milik Dina Alfi Rahma. 2019. “hubungan antara religiusitas dengan penalaran moral pada santriwati ma’had darul ilmi madrasah aliyah negeri 2 kota kediri”.<sup>67</sup> Berdasarkan hasil analisis penelitian, religiusitas memiliki prosentase 16% tinggi, 70% sedang, dan 14% rendah. Prosentase tahap penalaran moral adalah 34% pada orientasi kerukunan, 58% pada orientasi ketertiban masyarakat, dan 8% pada orientasi kontrak sosial. Hasil korelasi variabel pada penelitian ini adalah  $r_{xy} = 0.047$  dengan  $p = 0.744$ , artinya  $H_0$  dalam penelitian ini diterima. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan penalaran moral pada santriwati ma’had darul ilmi madrasah aliyah

---

<sup>66</sup> Syahriani Sahar, “Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (Ipnu) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Parepare,” *Jurnal Kajian Dakwah* 1, no. 1, IAIN Parepare (2019): 101–127.

<sup>67</sup> Dina Alfi Rahma, “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penalaran Moral Pada Santriwati Ma’had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri”, Skripsi (UIN Mauana Malik Ibrahim Malang, 2019).

negeri 2 kota kediri. Artinya tinggi rendahnya tahap penalaran moral tidak terkait dengan tinggi rendahnya tingkat religiusitas. Persamaan dalam skripsi ini adalah memiliki persamaan pada variabel independen yaitu religiusitas, sedangkan perbedaannya adalah subyek yang diteliti.

Keenam, Skripsi Afsetubest Afroe. 2019. “Hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kualitas Interaksi Sosial Teman Sebaya di SMA Negeri 1 Airpura dan Implikasinya dalam Penyusunan Program Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.”<sup>68</sup> Hasil dari penelitian ini adalah (1) Tingkat religiusitas siswa SMA N 1 Airpura berada pada kategori sedang. Dengan ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Airpura cukup baik tingkat religiusitasnya, (2) Interaksi sosial siswa SMA N 1 Airpura berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMA N 1 Airpura sudah baik interaksi sosialnya dalam keseharian dan juga pada saat waktu di sekolah, (3) Terdapat hubungan positif signifikan antara signifikan tingkat religiusitas dan interaksi sosial di SMA N 1 Airpura. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka ada kecenderungan semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa SMA N 1 Airpura. Sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas maka ada kecenderungan semakin rendah interaksi sosial yang dilakukan oleh siswa SMA N 1 Airpura. Persamaan dalam jurnal ini adalah persamaan variabel independent dan variabel dependent, Sedangkan perbedaannya adalah subyek yang diteliti.

Ketujuh, Jurnal milik Depi Ekawati, Ibnu Mahmudi, Silvia Yula Wardani. 2020. “Pengaruh Interaksi Sosial dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas X BDP SMK Negeri 5 Madiun Tahun 2019/ 2020”.<sup>69</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh antara interkasi sosial dan religiusitas terhadap moralitas siswa. Nilai signifikansi F change sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Nilai F hitung antara interaksi sosial dan

---

<sup>68</sup> Afsetubest Afroe, “Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kualitas Interaksi Sosial Teman Sebaya Di Sma Negeri 1 Airpura Dan Implikasinya Dalam Penyusunan Program Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling”, Skripsi: (Universitas Negeri Padang, 2019), 1-157.

<sup>69</sup> Ekawati, Mahmudi, and Wardani, “Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas x Bdp Smk Negeri 5 Madiun Tahun 2019/ 2020.”

religiusitas sebesar 10,571 dimana lebih besar dibandingkan dengan F tabel. Sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel sebesar 69,4%, dengan rincian interaksi sosial terhadap moralitas 29,7% dan religiusitas terhadap moralitas 39,7%. Simpulan dari penelitian ini 1) ada pengaruh interaksi sosial terhadap moralitas; 2) ada pengaruh religiusitas terhadap moralitas; 3) ada pengaruh interaksi sosial dan religiusitas terhadap moralitas siswa kelas X SMK Negeri 5 Madiun. Persamaan dalam jurnal ini adalah membahas religiusitas, Sedangkan perbedaannya adalah subyek yang diteliti.

Kedelapan, Skripsi milik Muhamad Rifai. 2021. “Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa Di MTs Ma’arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021”.<sup>70</sup> Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai pengaruh partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian terhadap religiusitas siswa di MTs Ma’arif Balong Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana berikut: 1. Partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma’arif Balong Ponorogo sebesar 69,3%, dengan persamaan regresi  $Y = 7,883 + 0,950X_1$ . 2. Kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma’arif Balong Ponorogo sebesar 77%, dengan persamaan regresi  $Y = 2,415 + 0,990X_2$ . 3. Partisipasi organisasi pimpinan komisariat IPNU IPPNU dan kepribadian berpengaruh secara signifikan terhadap religiusitas siswa di MTs Ma’arif Balong Ponorogo sebesar 77%, dengan persamaan regresi  $Y = 2,381 + 0,013X_1 + 0,978X_2$ . Persamaan dalam skripsi ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Sedangkan perbedaannya yaitu memiliki variabel dependent dan independen yang berbeda.

---

<sup>70</sup> Muhamad Rifai, “Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU-IPPNU Dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa di Mts Ma’arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021” (IAIN Ponorogo, 2021)1-106.

Kesembilan, Jurnal milik M. Riziq, Abdul Mukhlis, Heru Susanto. 2021. “Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi Pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan, Kabupaten Pekalongan”.<sup>71</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan IPNU-IPPNU Capgawen Selatan memiliki peran yang cukup signifikan bagi peningkatan karakter religiusitas pada diri remaja. Melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, IPNU-IPPNU telah menyisipkan misi untuk membiasakan remaja dengan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan. Persamaan dalam jurnal ini meneliti tentang komunikasi sosial dan terkait dengan religiusitas terhadap anak remaja, Sedangkan perbedaannya yaitu metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Kesepuluh, Skripsi milik Andrean Pratama Andika Putra. 2022. “Penanaman Nilai Kepedulian Sosial Pelajar Melalui Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama’ dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”. Hasil penelitian ini dapat diperoleh data sebagai berikut: Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan, menambah wawasan, dapat diketahui adanya alternatif lain dalam membentuk karakter pada seseorang selain melalui lembaga pendidikan formal, dan dapat diketahui berorganisasi IPNU-IPPNU bukan hanya dalam pengembangan potensi pelajar semata tetapi juga dapat membentuk karakter dan moral anggota. Persamaan dalam jurnal ini adalah subyek yang diteliti sama organisasi masyarakat IPNU-IPPNU. Sedangkan perbedaannya yaitu menggunakan penelitian pendekatan kualitatif.

---

<sup>71</sup> M Riziq, Abdul Mukhlis, and Heru Susanto, “Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja: Studi Pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan , Kabupaten Pekalongan,” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no. 1 (2021): 50–61.

### C. Kerangka Pikir

Menurut sugiyono, kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>72</sup>

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel independen (X) : Religiusitas

Variabel dependen (Y) : Interaksi Sosial

Berdasarkan telaah hasil terdahulu dan landasan teori diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika religiusitas tinggi, maka interaksi sosial anggota IPNU IPPNU baik.
2. Jika religiusitas rendah, maka interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU kurang baik.

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>73</sup>

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Religiusitas anggota IPNU-IPPNU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU.

H<sub>1</sub> : Religiusitas anggota IPNU-IPPNU berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 91.

<sup>73</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", 96.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

#### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu penelitian menggunakan angka-angka kemudian dianalisis menggunakan statistika. Adapun analisis pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi adalah suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel dependen (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (variabel bebas).

#### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *expost facto*. Model penelitian ini menggunakan model sederhana dengan satu variabel independen. Desain ini untuk mencari pengaruh variabel religiusitas terhadap variabel interaksi sosial dengan menggunakan regresi linier sederhana. Populasi yang digunakan adalah anggota IPNU-IPPNU masyarakat desa Banaran.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi penelitian berada di Jalan Pondok, RT. 03/RW. 01, Desa Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun, Jawa Timur, 63171. Waktu yang digunakan dalam penelitian di organisasi masyarakat IPNU-IPPNU Ranting Banaran, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun kurang lebih 1 bulan, bulan Maret sampai April 2023.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>74</sup> Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu sendiri.<sup>75</sup> Dalam penelitian ini populasinya mencakup seluruh anggota IPNU-IPPNU Banaran, Geger, Madiun pada tingkat remaja masyarakat desa Banaran yang berjumlah 30 anggota.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi.<sup>76</sup> Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajarinya semua yang ada pada populasi. Karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Namun teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah dengan sampling jenuh karena jumlah populasi relatif kecil dan kurang dari 100. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 anggota IPNU-IPPNU sehingga semua populasi berhak menjadi sampel penelitian.

## D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut, diantaranya yaitu:

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 117.

<sup>76</sup> Purnomo Setiady Akbar Husaini Usman, "*Metodologi Penelitian Sosial*", 3rd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 80.

### a. Kuisisioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>77</sup> Angket atau *questionnaire* merupakan alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Keterangan yang diinginkan terkandung dalam pikiran, perasaan, sikap, atau kelakuan manusia yang dapat dipancing melalui angket.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini, kuisisioner (*g-form*) yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data dari variabel religiusitas dan interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU desa Banaran Geger Madiun. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada anggota IPNU-IPPNU agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala Guttman*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur mengukur satu dimensi dari suatu variabel yang memiliki beberapa variabel, dan skala ini merupakan skala yang berbentuk kumulatif.

Sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap fenomena atau gejala sosial yang telah ditetapkan oleh peneliti yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi menjadi sub variabel-sub variabel kemudian dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

---

<sup>77</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung, Alfabeta 2012), 199.

<sup>78</sup> Tanitedja dkk, *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2011), 44.

Penentuan skor disetiap jenjang pada *skala Guttman* tersebut harus disesuaikan dengan jenis narasi pertanyaan atau pernyataan, yaitu apakah narasi pertanyaan bersifat negatif (*Unfavorable*) atau narasi pertanyaannya bersifat positif (*Favorable*). Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang *skala guttman* baik itu pertanyaan yang positif ataupun yang negatif yang dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 3. 1:  
Data Skor Skala Guttman**

Jawaban		Skor
Sesuai	S	1
Tidak Sesuai	TS	0

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Sebagian data yang tersedia berbentuk penggunaan teknik ini digunakan untuk mengetahui data yang dianggap penting untuk menunjang penelitian seperti; susunan pengurus IPNU-IPPNU Banaran, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, serta keadaan anggota IPNU-IPPNU Banaran.<sup>79</sup>

#### **c. Observasi**

Teknik observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawab, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan dalam beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang ada yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret fenomena

<sup>79</sup> Aris Maratul Afifah, "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar PAI Anggota Ipn-u-Ippnu Badegan Pada Tingkat Sma Angkatan 2020/2021", Skripsi: (IAIN Ponorogo, 2021), 1-212.

tersebut guna penemuan data analisis. Dalam penelitian ini pengamat bertindak sebagai partisipan, artinya dalam mendapatkan data peneliti ikut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan yang berada di organisasi IPNU-IPPNU di Ranting Desa Banaran, Geger, Madiun. Adapun yang di observasi peneliti adalah seluruh anggota Komisariat IPNU-IPPNU Banaran untuk mengetahui kondisi awal terkait interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran, Geger, Madiun.

## 2. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang religiusitas anggota IPNU-IPPNU Ranting Banaran, Geger, Madiun.
2. Data tentang interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Ranting Banaran, Geger, Madiun.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2:  
Instrumen Penelitian**

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik
Pengaruh Religiusitas Terhadap Interaksi Sosial Anggota IPNU-	Variabel Independen (X) Religiusitas	1. Keyakinan 2. Praktik agama 3. Pengalaman 4. Pengetahuan Agama 5. Konsekuensi <sup>80</sup>	1. Anggota mengetahui program keagamaan yang diadakan di masyarakat.	Angket

<sup>80</sup> Vera Anitra Hendi Prasetya, "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan : Studi Pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur," *Borneo Student Research* 2, no. 1 (2020), 706.

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik
IPPNU Banaran			<p>2. Anggota memiliki rasa senang dalam berbuat kebaikan.</p> <p>3. Anggota memiliki rasa ikhlas atas takdir Allah.</p> <p>4. Anggota memiliki rasa toleransi untuk menjaga Ukhwah Islamiyah.</p> <p>5. Anggota menjalankan perintah Allah dalam kesehariannya.</p> <p>6. Anggota menjauhi larangan Allah dalam kesehariannya.</p> <p>7. Anggota aktif kegiatan keagamaan yang diadakan.</p>	

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik
	Variabel Dependen (Y) : Interaksi Sosial	1. Percakapan / komunikasi 2. Saling pengertian 3. Kerjasama <sup>81</sup>	1. Anggota terlibat dalam pelaksanaan organisasi. 2. Anggota memiliki kemauan untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan yang diadakan organisasi. Anggota memiliki kesadaran terhadap anggota lainnya. 4. Anggota mengikuti organisasi tanpa ada unsur paksaan 5. Anggota merasa ikut memiliki organisasinya. 6. Anggota memiliki perasaan tentang tolong menolong	Angket

<sup>81</sup> Wahyu Miraningsih, "Hubungan Antara Interaksi Sosial Dan Konsep Diri Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo" (Universitas Negeri Semarang, 2013).

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Teknik
			<p>dengan anggota lainnya.</p> <p>7. Anggota organisasi memiliki perasaan untuk menjaga persaudaraan.</p> <p>8. Anggota memiliki rasa ingin memajukan tujuan organisasi.</p>	

## E. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Aiken merupakan formula Aiken's V untuk menghitung indeks validitas item ( $V_{hitung}$ ) berdasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak  $n$  terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur.

Formula yang diajukan oleh Aiken adalah :

$$V = \frac{\sum_{i=1}^n s}{n(c-1)}$$

Dengan,

$V$  : Indeks validitas item

$s$  :  $r-l_0$  (skor yang ditetapkan rater ( $r$ ) dikurangi skor terendah ( $l_0$ )) dalam kategori yang dipakai.

$n$  : banyaknya rater

$c$  : banyaknya rating/kriteria

Kriteria penentu valid atau tidaknya item adalah dengan membandingkan nilai  $V_{hitung}$  dengan  $V_{tabel}$ . Nilai  $V_{tabel}$  adalah nilai minimum indeks validitas isi berdasarkan banyaknya validator (*rater*) pada table V Aiken. Karena banyaknya *rater* dalam penelitian ini adalah 7, dan banyaknya skala jawaban (*rating*) yang dibuat dalam lembar validasi adalah 4, maka minimal indeks validitas isi berdasarkan table V Aiken ( $V_{tabel}$ ) adalah 0,76.

**Tabel 3. 3:**  
**Hasil Validasi Instrumen Variabel Religiusitas (X)**

No.Butir	AM	SAB	ZM	EP	DAN	EI	MA	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	$\Sigma S$	N(C-1)	V	KESIMPULAN
	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Rater 4	Rater 5	Rater 6	Rater 7											
1	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	19	21	0,90	VALID
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
5	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	19	21	0,90	VALID
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
7	1	4	4	4	4	4	4	0	3	3	3	3	3	3	18	21	0,86	VALID
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
9	2	4	2	4	4	4	4	1	3	1	3	3	3	3	17	21	0,81	VALID
10	4	2	2	4	3	4	4	3	1	1	3	2	3	3	16	21	0,76	VALID
11	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	18	21	0,86	VALID
12	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	20	21	0,95	VALID

No. Butir	AM	SAB	ZM	EP	DAN	EI	MA	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	ΣS	N(C-1)	V	KESIMPULAN
	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Rater 4	Rater 5	Rater 6	Rater 7											
13	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	19	21	0,90	VALID
14	4	2	3	4	3	3	4	3	1	2	3	2	2	3	16	21	0,76	VALID
15	3	2	4	4	2	4	4	2	1	3	3	1	3	3	16	21	0,76	VALID
16	3	2	2	4	4	4	4	2	1	1	3	3	3	3	16	21	0,76	VALID
17	1	4	4	4	4	4	4	0	3	3	3	3	3	3	18	21	0,86	VALID
18	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
19	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
20	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	19	21	0,90	VALID
21	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	20	21	0,95	VALID
22	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	2	3	3	17	21	0,81	VALID
23	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	18	21	0,86	VALID
24	3	2	4	4	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	17	21	0,81	VALID
25	3	2	4	4	3	4	4	2	1	3	3	2	3	3	17	21	0,81	VALID
26	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	18	21	0,86	VALID
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
28	4	2	2	4	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	17	21	0,81	VALID
29	4	2	2	4	3	4	4	3	1	1	3	2	3	3	16	21	0,76	VALID
30	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	20	21	0,95	VALID

**Tabel 3. 4:**  
**Hasil Validasi Instrumen Variabel Interaksi Sosial (Y)**

No. Butir	AM	SAB	ZM	EP	DAN	EI	MA	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	ΣS	N(C-1)	V	KESIMPULAN
	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Rater 4	Rater 5	Rater 6	Rater 7											
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
3	2	1	4	4	4	4	4	1	0	3	3	3	3	3	16	21	0,76	VALID

No. Butir	AM	SAB	ZMI	EP	DA	EI	MA	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	ΣS	N(C-1)	V	KESIMPULAN
	Rater 1	Rater 2	Rater 3	Rater 4	Rater 5	Rater 6	Rater 7											
4	4	1	2	4	4	4	4	3	0	1	3	3	3	3	16	21	0,76	VALID
5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
6	4	2	2	4	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	17	21	0,81	VALID
7	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	20	21	0,95	VALID
8	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	19	21	0,90	VALID
9	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	18	21	0,86	VALID
10	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	19	21	0,90	VALID
11	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	19	21	0,90	VALID
12	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	20	21	0,95	VALID
13	1	3	4	4	4	4	4	0	2	3	3	3	3	3	17	21	0,81	VALID
14	1	3	4	4	3	4	4	0	2	3	3	2	3	3	16	21	0,76	VALID
15	1	4	4	4	2	4	4	0	3	3	3	1	3	3	16	21	0,76	VALID
16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
17	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	19	21	0,90	VALID
18	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	19	21	0,90	VALID
19	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	19	21	0,90	VALID
20	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
21	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	20	21	0,95	VALID
22	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	19	21	0,90	VALID
23	2	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	19	21	0,90	VALID
24	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	20	21	0,95	VALID
25	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
26	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
27	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	21	21	1,00	VALID
28	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	20	21	0,95	VALID
29	4	2	2	4	4	4	4	3	1	1	3	3	3	3	17	21	0,81	VALID
30	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	1	3	3	19	21	0,90	VALID

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut adalah baik. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.<sup>82</sup>

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur suatu obyek yang sama, akan menghasilkan sebuah data yang sama pula. Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan secara internal *consistency*, dengan cara menguji atau mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.<sup>83</sup>

Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus *alpha cronbach*, yaitu:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Sedangkan rumus untuk variansi, yakni :

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  : Jumlah varians butir

<sup>82</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 178.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D* , hlm. 185.

$\sigma t^2$  : Varian total

N : Jumlah responden

Jika nilai  $r_{11} \geq r_{tabel}$ , maka jumlah instrumen penelitian dinyatakan reliabel.<sup>84</sup>

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen pengaruh religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun, dengan bantuan SPSS dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3. 5:**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Religiusitas Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	16

**Tabel 3. 6:**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Interaksi Sosial Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.704	16

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrument pengaruh religiusitas anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun sebesar 0,777 dan nilai *Cronbach's Alpha* pada instrument interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun sebesar 0,704. Dengan demikian  $r_{11} > 0,6$  sehingga instrument dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.<sup>85</sup>

<sup>84</sup> Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, Dan Jalur Dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), 37- 38.

<sup>85</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 99.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan maksud agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>86</sup>

Karena data penelitian adalah data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

### 1. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data dan menghitung data agar dapat disajikan secara sistematis sehingga mampu menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>87</sup>

Adapun kegiatan analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui dua variabel yang dikenai prosedur analisis statistik korelasional menunjukkan hubungan yang linier atau tidak.<sup>88</sup> Uji linieritas dilakukan dengan mencari model garis regresi dari variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Berdasarkan model garis regresi tersebut maka dapat diuji linieritas garis regresinya sebagai berikut.

---

<sup>86</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Sekunder*, Jakarta: Rajawali Pers, 2nd ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 143-144.

<sup>87</sup> Sugiono, *Metode*, 206

<sup>88</sup> Duwi Priyatno, *"Spss 22 Pengolahan Data Terpraktis"* (Yogyakarta: Andi, 2014), 106.

Hipotesis :

$H_0$  : Garis regresi linier

$H_1$  : Garis regresi non linier

Statistik uji (SPSS)

*P-value* = Ditunjukkan oleh nilai Sig. pada *Devition From Linearity*

$\alpha$  = Tingkat signifikansi yang dipilih 0,10

Kaputusan :

Tolak  $H_0$  apabila  $P\text{-value} < \alpha$ .<sup>89</sup>

**b. Uji Normalitas**

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi data. Apabila jumlah data cukup banyak dan persebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik mungkin salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut, maka dalam teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorof Smirnov* dengan rumus sebagai berikut.<sup>90</sup>

Hipotesis

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Stattistik Uji

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

<sup>89</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik*, 3rd ed. (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018), 55.

<sup>90</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2019), 204.

Dimana :

n : jumlah data

fi : frekuensi

fki : frekuensi kumulatif

$$z : \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keputusan :

Tolak  $H_0$  apabila  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$ .

### c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan antara dua variabel independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact*.<sup>91</sup> Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*variance Inflation Factor*) pada hasil regresi linier.<sup>38</sup> Adapun interpretasi hasil uji multikolinieritas menyebutkan bahwa apabila VIF lebih dari 10 maka terdapat masalah multikolinieritas.<sup>92</sup>

### d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu hubungan atau korelasi antara anggota dalam observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang atau tempat. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak ada masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Interpretasi hasil uji autokorelasi menggunakan SPSS dengan membandingkan nilai Durbin-Waston dengan nilai  $d_u$ .<sup>93</sup>

<sup>91</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aora Pustaka, 2018), 325

<sup>92</sup> Edi Irawan, *Pengantar*, 326.

<sup>93</sup> *Ibid*, 318

Hipotesis :

$H_0$  : Tidak terjadi autokorelasi

$H_1$  : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji :

$d$  : Ditunjukkan dengan nilai *Durbin Watson*

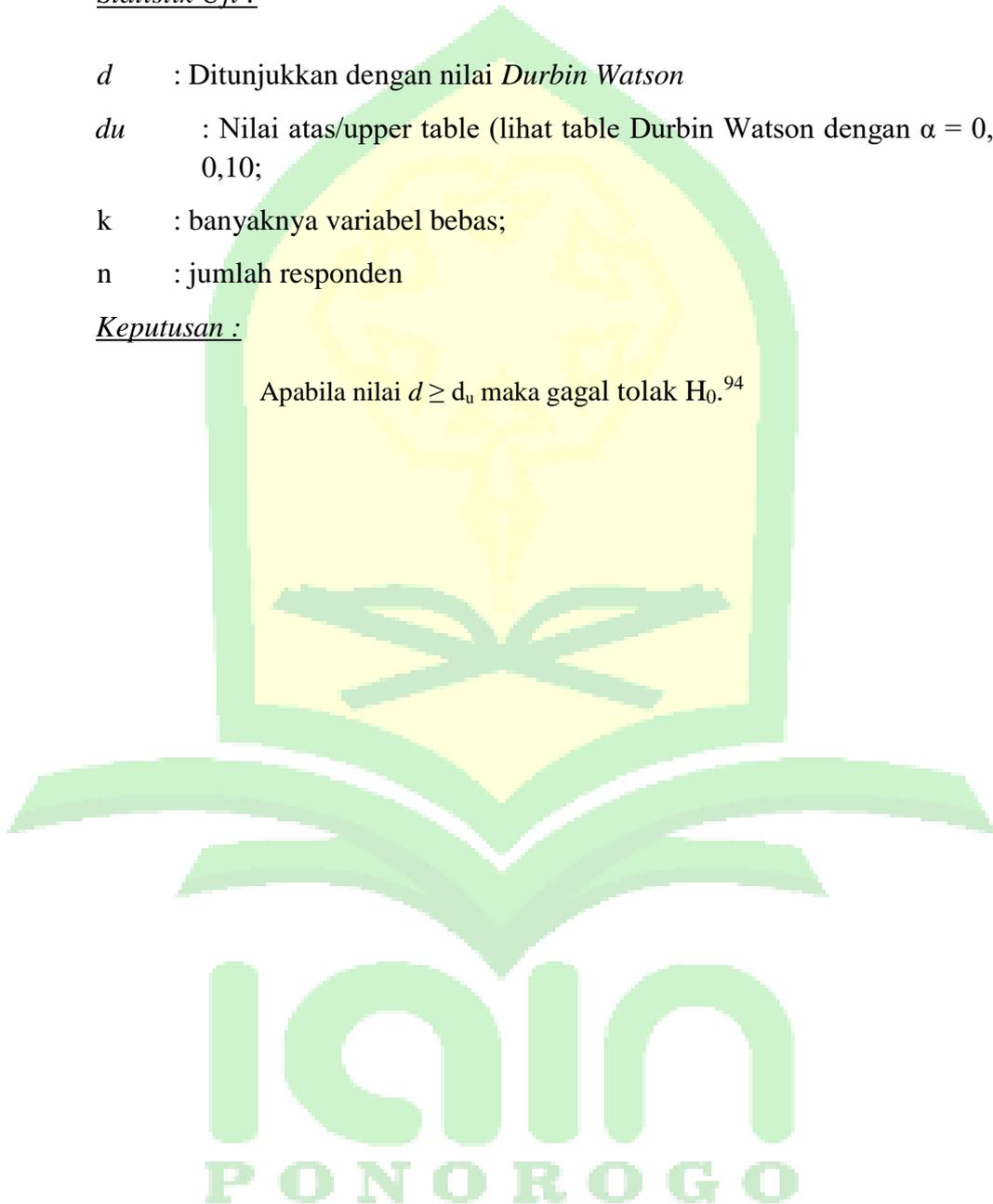
$d_u$  : Nilai atas/upper table (lihat table Durbin Watson dengan  $\alpha = 0,05$  atau  $0,10$ ;

$k$  : banyaknya variabel bebas;

$n$  : jumlah responden

Keputusan :

Apabila nilai  $d \geq d_u$  maka gagal tolak  $H_0$ .<sup>94</sup>



---

<sup>94</sup> Ibid, 321

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. DESKRIPSI DATA

#### 1. Deskripsi Data tentang Religiusitas Anggota IPNU IPPNU Ranting Banaran Geger Madiun

Deskripsi data merupakan suatu hal yang sangat penting guna memberikan pengetahuan serta penggambaran tentang suatu hal. Pada deskripsi data ini akan ditunjukkan sebuah data mengenai sikap religiusitas terhadap anggota IPNU-IPPNU Ranting Banaran Geger Madiun. Untuk mendapatkan data mengenai religiusitas, peneliti menggunakan angket yang distribusikan kepada informan dengan total 30 anggota IPNU dan IPPNU. Berikut adalah hasil dari responden mengenai skor religiusitas terhadap anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun bisa dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

**Tabel 4. 1:**  
**Skor Jawaban Angket Religiusitas Anggota IPNU-IPPNU**  
**Ranting Banaran Geger Madiun**

No.	Skor Religiusitas	Frekuensi	Prosentase
1.	15	1	3,3 %
2.	16	1	3,3 %
3.	17	3	10 %
4.	18	3	10 %
5.	19	6	20 %
6.	20	5	16,7 %
7.	21	7	23,3 %
8.	22	1	3,3 %

No.	Skor Religiusitas	Frekuensi	Prosentase
9.	23	3	10 %
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Setelah melihat hasil dari tabel 4.1 diatas, dapat peneliti refleksikan bahwa skor tertinggi adalah 23 dengan jumlah frekuensi yakni 3 responden. Sedangkan untuk nilai terendah adalah 15 dengan jumlah frekuensi yakni 1 responden. Dari data tersebut hasil dari religiusitas anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun bisa dibagi menjadi tiga kategori yakni kategori tinggi, sedang dan rendah. Untuk mendapatkan hasil data tersebut, peneliti menggunakan aplikasi hitung yakni SPSS dengan mencari mean / rata-rata dan standar deviasi dan didapati hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 2:**  
**Deskripsi Statistik Religiusitas Anggota IPNU IPPNU**  
**Ranting Banaran Geger Madiun**

Statistics		
Religiusitas		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		19.6000
Std. Deviation		2.02740
Minimum		15.00

Dari hasil Output SPSS, dapat diketahui yakni  $M_x : 19,600$  dan  $SD_x : 2,027$  . Untuk mengetahui tingkatan religiusitas anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun mana yang termasuk dalam kategori nilai tinggi, sedang dan rendah, maka dibuatlah pengelompokan dengan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih baik dari  $Mx + 1.SDx$  adalah tergolong kategori tinggi.
- b. Skor kurang baik dari  $Mx - 1.SDx$  adalah termasuk kategori rendah.
- c. Skor antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori sedang.<sup>95</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mx + 1.SDx &= 19,600 + 1 \cdot 2,027 \\
 &= 19,600 + 2,027 \\
 &= 21,627 \text{ (dibulatkan menjadi 22)} \\
 \text{b. } Mx - 1.SDx &= 19,600 - 1 \cdot 2,027 \\
 &= 19,600 - 2,027 \\
 &= 17,573 \text{ (Dibulatkan menjadi 18)}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan rumus diatas, bisa kita ketahui bahwa skor 22 keatas bisa dikategorikan sebagai tingkat religiusitas dari anggota IPNU IPPNU Desa Banaran, Geger, Madiun sebagai kategori yang tinggi. Sedangkan untuk skor 18 sampai 22 bisa dikategorikan tingkat religiusitas anggota IPNU IPPNU masuk kategori sedang. Sedangkan untuk skor kurang dari 18 maka dikategorikan pada tingkat religiusitas anggota IPNU IPPNU Desa Banaran pada kategori rendah. Guna mengetahui dengan lebih jelas tentang kategori religiusitas anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun diatas, dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4. 3:**  
**Prosentase dan kategori Religiusitas Anggota IPNU-IPPNU**  
**Ranting Banaran Geger Madiun**

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 22	3	10%	Tinggi

<sup>95</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 175.

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
2.	18 sampai dengan 22	22	73,33%	Sedang
3.	Kurang dari 18	5	16,67%	Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>-</b>

Dari tabel diatas bisa disimpulkan bahwa kategori Religiusitas pada anggota IPNU IPPNU Desa Banaran Madiun terbagi menjadi 3 kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Kategori tersebut diklasifikasikan pada kategori tinggi terdapat 3 frekuensi dan mendapat prosentase sebesar 10%. Kategori sedang terdapat 22 frekuensi dan mendapat prosentase sebesar 73,33%, dan pada kategori rendah terdapat 5 frekuensi dan mendapat prosentase sebesar 16,67%. Dari pemaparan dan penjelasan diatas, bisa peneliti simpulkan bahwa tingkat religiusitas anggota IPNU IPPNU Desa Banaran Geger Madiun termasuk dalam tingkat kategori sedang dengan prosentase sebesar 73,33%.

## **2. Deskripsi Data tentang Interaksi Sosial Anggota IPNU IPPNU Ranting Banaran Geger Madiun**

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang interaksi sosial terhadap anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun. Untuk mendapatkan data mengenai interaksi sosial, peneliti menggunakan angket yang distribusikan kepada responden yang berjumlah 30 anggota. Adapun hasil skor interaksi sosial terhadap anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4. 4:**  
**Skor Jawaban Angket Interaksi Sosial Anggota IPNU-IPPNU**  
**Ranting Banaran Geger Madiun**

No.	Skor Interaksi Sosial	Frekuensi	Prosentase
1.	13	1	3,3 %
2.	14	2	6,7 %
3.	15	1	3,3 %
4.	17	1	3,3 %
5.	18	4	13,3 %
6.	19	1	3,3 %
7.	20	3	10 %
8.	21	1	3,3 %
9.	22	3	10 %
10.	23	1	3,3 %
11.	24	3	10 %
12.	25	5	16,7 %
13.	26	2	6,7 %
14.	27	1	3,3 %
15.	29	1	3,3 %
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100 %</b>

Pada tabel 4.4 diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pada variabel interaksi sosial para anggota IPNU IPPNU Desa Banaran Geger Madiun dengan skor tertinggi yakni 29 dengan jumlah frekuensi sebesar 1 orang dan skor terendah ialah 13 dengan jumlah frekuensi yang sama yakni 1 orang. Dari data di atas, interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Ranting Banaran Geger Madiun bisa dikelompokkan menjadi 3 kategori yakni kategori baik, cukup baik dan kurang baik. Untuk mendapatkan pembagian data tersebut peneliti menggunakan aplikasi statistik yakni SPSS dengan cara mencari mean dan standar deviasi dan didapati hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 5:**  
**Deskripsi Statistik Interaksi Sosial**

Statistics		
Interaksi Sosial		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		21.3000
Std. Deviation		4.22758
Minimum		13.00
Maximum		29.00

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka dapat diketahui  $M_x = 21,300$  dan  $SD_x = 4,227$ . Untuk mengetahui tingkatan interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Ranting Banaran Geger Madiun termasuk dalam golongan baik, cukup baik atau kurang baik, maka akan dikelompokkan sesuai dengan rumus sebagai berikut:

- a. Skor lebih baik dari  $M_x + 1.SD_x$  adalah tergolong kategori baik.
- b. Skor kurang baik dari  $M_x - 1.SD_x$  adalah termasuk kategori kurang baik.

- c. Skor Antara  $Mx - 1.SDx$  sampai dengan  $Mx + 1.SDx$  adalah termasuk kategori cukup baik.<sup>96</sup>

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

a.  $Mx + 1.SDx$

$$= 21,300 + 1 \cdot 4,227$$

$$= 21,300 + 4,227$$

$$= 25,527 \text{ (dibulatkan menjadi 26)}$$

b.  $Mx - 1.SDx$

$$= 21,300 - 1 \cdot 4,228$$

$$= 21,300 - 4,228$$

$$= 17,072 \text{ (dibulatkan menjadi 17)}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa skor lebih dari 26 dikategorikan tingkat interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun baik, sedangkan skor 17 sampai dengan 26 dikategorikan tingkat interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun cukup baik, dan skor kurang dari 17 dikategorikan tingkat interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun kurang baik. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Ranting Banaran Geger Madiun dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

**Tabel 4. 6:**  
**Prosentase dan kategori Interaksi Sosial Anggota IPNU-IPPNU**  
**Ranting Banaran Geger Madiun**

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih dari 26	2	6,67%	Baik
2.	17 sampai dengan 26	24	80%	Cukup baik

<sup>96</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 175.

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
3.	Kurang dari 17	4	13,33%	Kurang baik
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>-</b>

Berdasarkan kategori di atas, maka dapat diketahui bahwa yang menyatakan interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 2 responden (6,67%), dalam kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 24 responden (80%), dan dalam kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 4 responden (13,33%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun dalam kategori cukup baik dengan prosentase 80%.

## B. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan salah satu rumus untuk pengujian data statistik. Uji linieritas ini berfungsi guna mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak linier. Variabel bisa dikatakan tidak linier jika nilai *P-value* memiliki nilai yang signifikan dan ditunjukkan pada *Deviation From Linearity* < 0,10.<sup>97</sup> Untuk pengujian Uji linieritas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

<sup>97</sup> Andhita, Aplikasi Statistika, 55.

**Tabel 4. 7:**  
**Hasil Uji Linieritas Religiusitas terhadap Interaksi Sosial Anggota IPNU-IPPNU**  
**Ranting Banaran Geger Madiun**

ANOVA Table							
			Sum of		Mean		
			Squares	Df	Square	F	Sig.
Interaksi sosial * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	135.576	8	16.947	.930	.513
		Linearity	64.377	1	64.377	3.532	.074
		Deviation from Linearity	71.199	7	10.171	.558	.781
	Within Groups		382.724	21	18.225		
	Total		518.300	29			

### **Hipotesis**

**H<sub>0</sub>** : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.

**H<sub>1</sub>** : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Ranting Banaran Geger Madiun.

### **Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,10

*P-value* (Sig.) = 0,781

### **Keputusan:**

Dari hasil uji statistik diatas dan dengan hasil output SPSS, dapat peneliti simpulkan yakni nilai signifikansi *Deviation From Lineraity* yakni sebesar 0,781. Dengan hasil seperti itu bisa disimpulkan jika nilai signifikansi yakni 0,781 lebih besar dari  $\alpha$  (0,10). Dari nilai tersebut, bisa disimpulkan bahwa gagal tolak H<sub>0</sub> sehigga dari

hal tersebut artinya hubungan linier yang signifikan dengan variabel religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU IPPNU Desa Banaran Geger Madiun.

## b) Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas digunakan guna mengetahui suatu data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari variabel apakah hal tersebut termasuk dalam data yang normal atau tidak.<sup>98</sup> Rumus yang dipakai peneliti untuk uji normalitas ini ialah *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan perhitungan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi hitung SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4. 8:**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.95632544	
Most Extreme Differences	Absolute	.113	
	Positive	.067	
	Negative	-.113	
Test Statistic		.113	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.406	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.393
		Upper Bound	.418
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

<sup>98</sup> Retno Widyaningrum, *Statistika* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2019), 204.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.	

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** : Residual berdistribusi normal

**H<sub>1</sub>** : Residual tidak berdistribusi normal

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,10

*P-value* (Sig.) = 0,200

**Keputusan:**

Dari hasil perhitungan dengan aplikasi SPSS diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa nilai dari signifikansi *unstandardized residual* pada uji *Kolmogorov-Smirnov* yakni sebesar 0,200. Dari hasil tersebut bisa peneliti tarik kesimpulan bahwa nilai *p-value* yakni (0,200) lebih besar daripada  $\alpha$  (0,10) sehingga dapat disimpulkan gagal tolak  $H_0$  dengan begitu residual kedua variabel yang diteliti berdistribusi normal.

**c) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas yakni sebuah uji statistik untuk mengetahui apakah ada keterikatan atau tidak mengenai variabel bebas yang ada pada model regresi linier berganda. Pada penelitian ini akan menggunakan deteksi *Variance Inflation Factor*

(VIF) sebagai uji multikolinieritas. Variabel pada model regresi linier berganda bisa dikatakan tidak multikolinieritas jika memiliki nilai VIF nya lebih kecil dari 10.<sup>99</sup> Pada uji ini menggunakan perhitungan statistik SPSS untuk memudahkan perhitungan. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji multikolinieritas:

**Tabel 4. 9:**  
**Hasil Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.896	7.265		.949	.351	
	Religiusitas	.735	.369	.352	1.993	.056	1.000

a. Dependent Variable: Interaksi sosial

Menurut hasil perhitungan dari aplikasi statistik SPSS diketahui nilai VIF sebesar (1,00) dan semua nilainya lebih kecil dari 10. Dari nilai tersebut bisa disimpulkan bahwa variabel bebas penelitian tersebut yang ada dalam model regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

#### d) Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, pada Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan sistem uji DW (Durmin – Watson) pengambilan data ini menggunakan aplikasi hitung statistik yakni SPSS.<sup>100</sup> Dibawah ini adalah uji autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) pada tabel 4.10 berikut:

<sup>99</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aora Pustaka, 2018), 326.

<sup>100</sup> Edi Irawan, *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Aora Pustaka, 2018), 318.

**Tabel 4. 10:**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.093	4.026	1.542
a. Predictors: (Constant), Religiusitas					
b. Dependent Variable: Interaksi sosial					

### Hipotesis

**H<sub>0</sub>** : Tidak terjadi autokorelasi

**H<sub>1</sub>** : Terjadi autokorelasi

### Statistik Uji:

$$d = 1,542$$

$$d_u = 1,4894 (\alpha = 0,10 ; k = 1 ; n = 30)$$

$$d_L = 1,3520$$

### Keputusan:

Dari hasil perhitungan menggunakan aplikasi hitung SPSS diketahui bahwa nilai dari DW ialah sebesar 1,542. Kemudian, dari hasil tersebut dibandingkan dengan nilai DW dengan signifikansi sebesar 5%. Diketahui juga jumlah sampel data sebesar 30 dan jumlah variabel independent (K): sebesar 1 sehingga dapat diperoleh nilai  $d_u$  sebesar 1,4894. Dari hasil ini bisa disimpulkan bahwa nilai DW sebesar (1,542) >  $d_u$  (1,4894), sehingga bisa dikatakan gagal tolak  $H_0$  dan artinya tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Hipotesis

### a) Analisis Data tentang Pengaruh Religiusitas terhadap Interaksi Sosial Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun

Untuk menganalisis data tentang ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi hitung statistik SPSS.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa cara untuk menganalisis data regresi linier sederhana dengan cara mencari persamaan sederhana lalu melakukan uji hipotesisnya setelah itu yang terakhir ialah menghitung besaran R Square ( $R^2$ ) untuk memudahkan pencarian regresi linier sederhana, peneliti menghitung dengan aplikasi SPSS. Penjelasan tentang hal tersebut bisa dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

**Tabel 4. 11:**  
**Tabel *Coefficients* Religiusitas terhadap Interaksi Sosial Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.896	7.265		.949	.351
	Religiusitas	0.735	0.369	.352	1.993	.056

a. Dependent Variable: Interaksi sosial

Dari hasil tabel Coefficients diatas, bisa kita ketahui nilai dari konstanta pada tabel B yakni sebesar 6,896 sedangkan nilai interaksi sosial ( $b_1$ ) sebesar 0.735 sehingga dari hasil tersebut bisa diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1$$

$$Y = 6,896 + 0,735 X_1$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana diatas, maka dapat diketahui bahwa Y (Interaksi Sosial) akan meningkat jika X (Religiusitas) ditingkatkan nilainya.

Kemudian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan variabel religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun, oleh karena itu peneliti perlu melakukan uji regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS dan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel anova (tabel 4.12) dibawah ini.

**Tabel 4. 12:**  
**Tabel Anova Religiusitas terhadap Interaksi Sosial Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.377	1	64.377	3.971	.056 <sup>b</sup>
	Residual	453.923	28	16.212		
	Total	518.300	29			
a. Dependent Variable: Interaksi social						
b. Predictors: (Constant), Religiusitas						

**Hipotesis:**

**H<sub>0</sub>** : Religiusitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.

**H<sub>0</sub>** : Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.

**Statistik Uji:**

$\alpha$  = 0,10

*P-value* (Sig.) = 0,056

**Keputusan:**

Dari tabel anova diatas bisa diketahui nilai Sig-nya (P-value) yakni sebesar 0,56. Dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa P-value < dari  $\alpha$  yakni sebesar (0,10) sehingga bisa dikatakan tolak  $H_0$  yang berarti bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial para anggota IPNU IPPNU Desa Banaran Madiun.

Lalu guna mengetahui perolehan berapa besar pengaruh religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun, peneliti menghitung dengan menggunakan aplikasi hitung SPSS. Hasil dari perhitungan bisa dilihat pada tabel 4.13 dibawah ini.:

**Tabel 4. 13:**  
**Model Summary Religiusitas terhadap Interaksi Sosial Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.093	4.026
a. Predictors: (Constant), Religiusitas				

Dari hasil perhitungan model summary diatas diperoleh nilai R Square yakni sebesar 0,124. Perolehan nilai tersebut menyatakan bahwa variabel religiusitas sangat berpengaruh sebesar 12,4 % terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun. Sedangkan sisa dari persenan tersebut yakni sebesar 87,6% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain selain religiusitas.

### C. Interpretasi dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada organisasi IPNU IPPNU di Banaran Geger Madiun. Penelitian ini akan membahas dan beberapa hal yang menjadi pokok bahasan, yakni tentang interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun, religiusitas dan pengaruhnya terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun. Pembahasan lebih lengkap akan dijelaskan pada pembahasan dibawah berikut ini:

#### 1. Religiusitas Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.

Penelitian tentang religiusitas anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun merupakan upaya untuk memahami sejauh mana pengaruh organisasi tersebut terhadap kehidupan spiritual remaja di daerah tersebut. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari 30 responden yang merupakan anggota organisasi tersebut. Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat religiusitas yang dapat dikategorikan sebagai sedang, diikuti oleh sejumlah kecil yang tinggi dan rendah.

Dari 30 responden, 3 di antaranya (10%) tergolong dalam kategori tinggi, menunjukkan tingkat religiusitas yang kuat. Sebanyak 22 responden (73,33%) masuk dalam kategori sedang, menunjukkan bahwa sebagian besar anggota organisasi memiliki keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, tetapi mungkin ada ruang untuk peningkatan atau penguatan kegiatan tersebut. Sementara itu, 5 responden (16,67%) tergolong dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil anggota yang mungkin memiliki tingkat keterlibatan keagamaan yang rendah atau kurang aktif dalam kegiatan organisasi tersebut.

Dengan rata-rata perolehan prosentase sebesar 73,33%, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, tingkat keagamaan anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun cenderung berada pada tingkat sedang. Hal ini menandakan bahwa organisasi tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk identitas keagamaan dan keterlibatan anggotanya, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan atau pengembangan lebih lanjut.

Teori yang mungkin relevan untuk memahami hasil penelitian ini adalah teori sosiologi agama, yang mempelajari interaksi antara agama dan masyarakat serta pengaruhnya terhadap perilaku individu. Konsep seperti sosialisasi keagamaan, identitas keagamaan, dan partisipasi dalam komunitas keagamaan dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini.<sup>101</sup> Selain itu, teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas, seperti pengaruh keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sosial, juga dapat memberikan wawasan tambahan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat keaktifan anggota organisasi keagamaan.<sup>102</sup>

## **2. Interaksi Sosial Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.**

Penelitian tentang interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun memberikan gambaran tentang bagaimana anggota organisasi tersebut berinteraksi dalam konteks sosial mereka. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari 30 responden remaja yang merupakan anggota organisasi tersebut. Analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat interaksi sosial yang dapat dikategorikan cukup baik.

Dari 30 responden, hanya 2 di antaranya (6,67%) yang menyatakan bahwa interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun masuk dalam kategori baik, menunjukkan bahwa sebagian kecil anggota memiliki pengalaman interaksi yang sangat positif dalam konteks organisasi mereka. Sebanyak 24 responden (80%) masuk dalam kategori cukup baik, menunjukkan bahwa sebagian besar anggota organisasi memiliki pengalaman interaksi sosial yang memadai dan positif dengan sesama anggota maupun masyarakat luas. Sedangkan, 4 responden (13,33%) menyatakan bahwa interaksi sosial mereka masuk dalam kategori kurang baik, menunjukkan bahwa ada sebagian kecil anggota

---

<sup>101</sup> Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2008), 14-16.

<sup>102</sup> Nawang Warsi Wulandari, "Interaksi Sosial Dan Kecerdasan Moral Pada Remaja," *Fakultas Psikologi*, 2012, 194.

yang mungkin mengalami kesulitan atau tantangan dalam berinteraksi dalam konteks organisasi tersebut.

Dengan hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun secara keseluruhan masuk dalam kategori cukup baik, dengan perolehan 24 dari total 30 responden atau sebesar 80%. Hal ini menandakan bahwa anggota organisasi ini cenderung memiliki pengalaman interaksi sosial yang positif dalam menjalin hubungan dengan sesama anggota dan masyarakat luas di sekitar mereka.

Teori yang relevan untuk memahami hasil penelitian ini adalah teori interaksi sosial, yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh seperti George Herbert Mead dan Erving Goffman.<sup>103</sup> Teori ini pentingnya proses komunikasi, pertukaran pesan, dan pembentukan identitas sosial melalui interaksi antarindividu dalam konteks sosial.<sup>104</sup> Dalam konteks penelitian ini, teori interaksi sosial dapat membantu dalam memahami dinamika interaksi antara anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas interaksi sosial mereka.

### **3. Religiusitas dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Sosial Anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.**

Dalam penelitian mengenai pengaruh religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memahami hubungan antara variabel religiusitas dan interaksi sosial. Penggunaan aplikasi statistik SPSS memungkinkan peneliti untuk menghitung dan menganalisis data dengan lebih efisien. Dari hasil perhitungan, ditemukan bahwa nilai Sig (*P-value*) adalah 0,056.

Dalam statistik inferensial, nilai Sig (*P-value*) digunakan untuk menentukan apakah suatu pengaruh atau hubungan antar variabel signifikan secara statistik atau tidak.

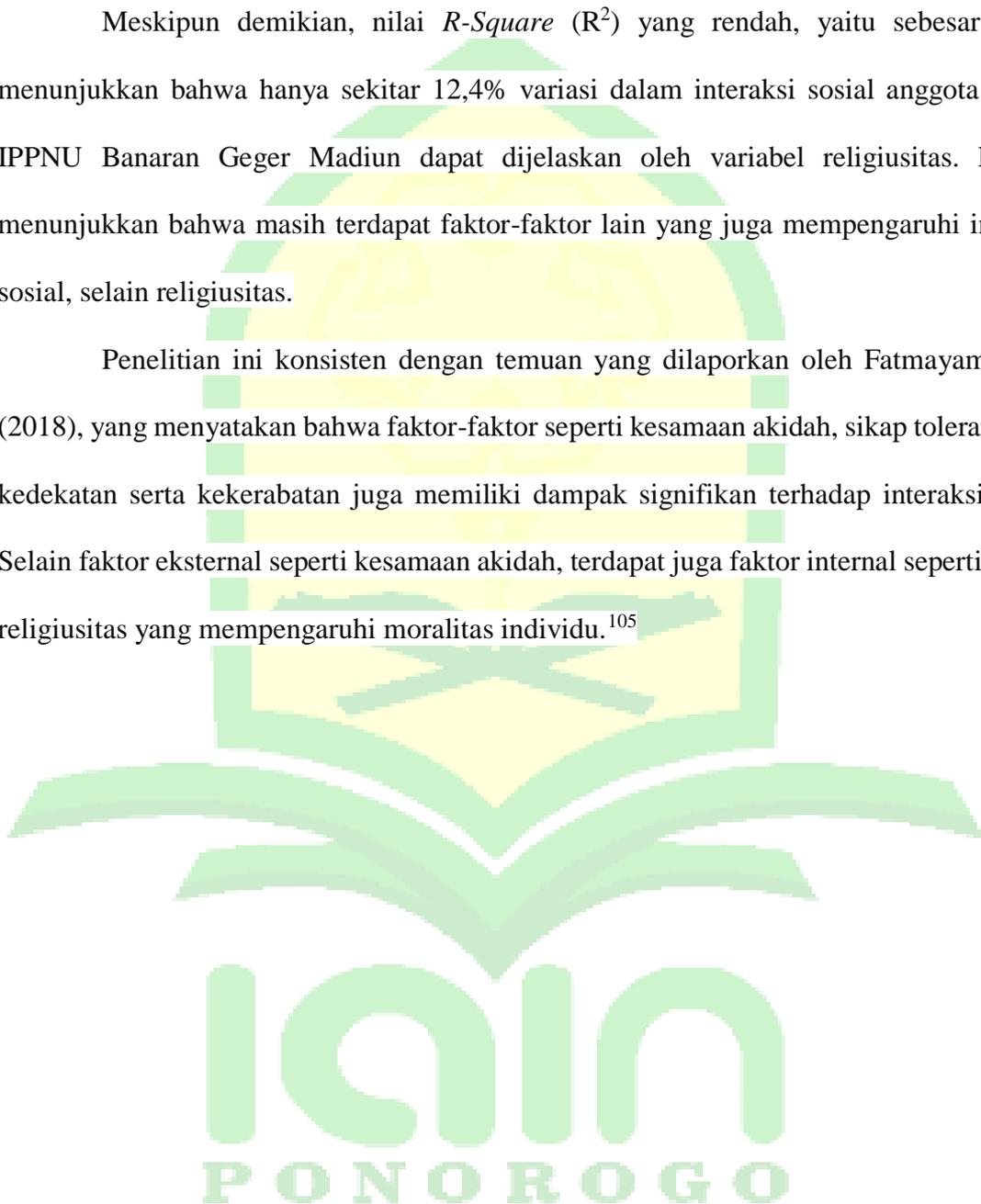
<sup>103</sup> George Herbert Mead. *Pikiran, Diri Sendiri, dan Masyarakat*. (Pers Universitas Chicago, 1934), 215.

<sup>104</sup> Erving Goffman. *Presentasi Diri dalam Kehidupan Sehari-hari*. (hari gand, 1959). 12

Dalam konteks ini, karena *P-value* (0,056) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,10), maka  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak. Artinya, terdapat bukti statistik yang cukup untuk menyimpulkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.

Meskipun demikian, nilai *R-Square* ( $R^2$ ) yang rendah, yaitu sebesar 0,124, menunjukkan bahwa hanya sekitar 12,4% variasi dalam interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun dapat dijelaskan oleh variabel religiusitas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi interaksi sosial, selain religiusitas.

Penelitian ini konsisten dengan temuan yang dilaporkan oleh Fatmayami et al. (2018), yang menyatakan bahwa faktor-faktor seperti kesamaan akidah, sikap toleransi, dan kedekatan serta kekerabatan juga memiliki dampak signifikan terhadap interaksi sosial. Selain faktor eksternal seperti kesamaan akidah, terdapat juga faktor internal seperti tingkat religiusitas yang mempengaruhi moralitas individu.<sup>105</sup>



---

<sup>105</sup> Fatmayami, dkk. (2018). *Tindak Tutur Orangtua dalam Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya, 3, 143.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Dari perolehan hasil yang peneliti lakukan tentang pengaruh religiusitas terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Religiusitas anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun dominan dalam kategori sedang dengan prosentase 73,33% atau sebanyak 22 responden dari 30 responden.
2. Interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun dominan dalam kategori cukup baik dengan prosentase 80% atau sebanyak 24 responden dari 30 responden.
3. Religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun dimana diperoleh persamaan regresi  $Y = 6,896 + 0,735 X_1$ . Adapun nilai *R Square* ( $R^2$ ) nya sebesar 0,124 berarti religiusitas berpengaruh sebesar 12,4% terhadap interaksi sosial anggota IPNU-IPPNU Banaran Geger Madiun.

### **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penelitian dapat memberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Orang Tua**

Orang tua hendaknya menanamkan nilai-nilai religiusitas yang baik untuk anak-anaknya, seperti halnya menanamkan pendidikan akhlak, akidah, ibadah, syariat islam supaya mereka tidak terjerumus pada perilaku-perilaku yang bisa melanggar moral kemasyarakatan. Sebagai orang tua harus senantiasa selalu ikut memantau pertemanan lingkungan sosial anak, apalagi zaman dan teknologi yang semakin maju dan berkembang,

apabila tanpa pemantauan dari orangtua akan menyebabkan pegaulan bebas yang dapat membawa kerugian terhadap akhlak anak-anak dimasa yang akan mendatang.

## 2. Bagi Anak Remaja

Anak remaja hendaknya carilah tempat atau wadah yang baik sebagai tempat aktualisasi bakat dan minat yang dimiliki. Dan dengan zaman yang semakin maju jadilah generasi yang berwawasan luas dan tidak meninggalkan perkembangan zaman yang dibarengi dengan nilai-nilai keagamaan. Dan jadilah berkualitas yang tidak hanya berkualitas pengetahuan umum saja, namun berkualitas juga tentang pengetahuan agama.

## 3. Bagi Pengurus PR. IPNU-IPPNU Banaran

Saran dari peneliti setelah adanya penelitian ini bagi pengurus Organisasi IPNU IPPNU diharapkan para pengurus lebih semangat lagi dalam meningkatkan aspek religiusitas dan juga aspek interaksi sosial dalam perilaku pengurus supaya terciptanya kader-kader penerus organisasi yang berakhlakul karimah dan memiliki jiwa yang religius serta rasa interaksi sosial mereka menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

## 4. Bagi semua anggota IPNU-IPPNU

Bagi semua para anggota IPNU dan IPPNU setelah adanya penelitian ini diharapkan agar tetap semangat dalam belajar serta mendalami ilmu agama untuk membentuk generasi berwawasan tinggi dan memiliki akhlak yang baik sehingga bisa meneruskan perjuangan para ulama ahlussunnah wal jamaah dan menanggulangi paham paham lain yang menyesatkan generasi muda.

IPNU  
P O N O R O G O

## DAFTAR PUSTAKA

- Abda, Muhammad Fauzin. "Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di SMPN 3 Nglegok." IAIN Kediri, 2020.
- Afifah, Aris Maratul. "Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar PAI Anggota IPNU-IPPNU Badegan Pada Tingkat SMA Angkatan 2020/2021." IAIN Ponorogo, 2021.
- Afroe, Afsetubest. "Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kualitas Interaksi Sosial Teman Sebaya di SMA Negeri 1 Airpura Dan Implikasinya Dalam Penyusunan Program Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling." Universitas Negeri Padang, 2019.
- Ali, Mohammad, Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. 1st ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Ancok, Djameludin, Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. 7th ed. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2020.
- Anggara, Wayan Yudhi, Ibnu Mahmudi, Diana Ariswanti T. "Pengaruh Religiusitas Dan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku Seks Bebas Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Wonoasri Kabupaten Madiun." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2023): 26–40.
- Akyuni, Isnaya Qurratu dan Siti Aminah. "Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui Aplikasi Program *Holy Qur'an Release 6,5 Plus* di SMP Plus Darus Sholah Jember", *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2022): 211.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. 1st ed. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Drajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. 17th ed. Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Ekawati, fat, Ibnu Mahmudi, and Silvia Yula Wardani. "Pengaruh Interaksi Sosial Dan Religiusitas Terhadap Moralitas Siswa Kelas x BDP SMK Negeri 5 Madiun Tahun 2019/2020." *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2020): 36–44.
- Faruk,Ahmad, Neli Mirnawati,"Hubungan antara Dukungan Sosial dengan *Successful Aging* Pada Lansia di Desa Malingmati Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro", *Rosyada : Islamic Guidance and Counseling*, Vol.4 No. 2 Desember 2023, 147.Fathar, Virgia Ningrum,

Choirul Anam. “Kemampuan Interaksi Sosial Antara Remaja Yang Tinggal Di Pondok Pesantren Dengan Yang Tinggal Bersama Keluarga.” *Empathy* 2, no. 2 (2014): 71–75.

Fatih, M. “Matsal Dalam Perspektif Hadits Tarbawi: Studi Atas Hadits Tentang Perumpamaan Teman Yang Baik Dan Teman Yang Buruk.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2019): 99–106.

Goffman, E. (1959). *Presentasi Diri dalam Kehidupan Sehari-hari*. hari ganda.

Hapsari, Dea Febri. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebahagiaan Pada Siswa Siswi Di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.” Surakarta, 2015.

Hasnawiyah. “Kajian Interaksi Sosial Antara Pemimpin Dengan Karyawan Pada Toko Buku Gramedia Samarinda.” *Ejournal Sosiatri* 4, no. 1 (2016): 1–2.

Hazin, Mufarrihul, Hasan Malawi, Abu Hasan Asyar. *Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama*. Jakarta: Lembaga Pers & Penerbitan Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2018.

Khakim, Lukman. Fakultas Ilmu, Tarbiyah Dan, Universitas Islam, and Negeri Walisongo. “Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan IPNU/IPPNU Dengan Sikap Sosial Keagamaan Siswa MTs Darul Ulum Purwogondo Kalinyamatan Jepara.” UIN Walisongo Semarang, 2015.

Mansyuri, Aulya Hamidah, Beta Ardana Patrisia, Binti Karimah, dan Defi Vita Fitria Sari. “Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern”, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no.1, (2023). 102.

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Sekunder*. Jakarta: *Rajawali Pers*. 2nd ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Maulida, Maya Zahrotul dan Nastiti Mufidah, “Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik”, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2022), 202.

Mead, GH (1934). *Pikiran, Diri Sendiri, dan Masyarakat*. Pers Universitas Chicago.

Miraningsih, Wahyu. “Hubungan Antara Interaksi Sosial Dan Konsep Diri Perilaku Reproduksi Sehat Pada Siswa Kelas XI Di Madrasah Aliyah Negeri Purworejo.” Universitas Negeri Semarang, 2013.

- Munggaran, Muhammad Alif Anugrah dan Wawan Hermawan, “Nilai-nilai Ketawadhuhan dalam Tradisi Pesantren Ar-Risalah Bandung untuk Pengembangan Kultur Religius Sekolah”, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2023): 167.
- Muslim, Asrul. “Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis.” *Jurnal Diskusi Islam* 1, no. 3 (2013): 484–94.
- Nisfiannoor, M, Yuni Kartika. “Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Penerimaan Kelompok Teman Sebaya Pada Remaja.” *Jurnal Psikologi* 2, no. 2 (2004): 160–78.
- Nurdahlia, Dwi Ulfa. “Paradigma Kognitif *Client Centered* dalam Pendidikan Islam”, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1 (2022), 50.
- Panggabean, Amestia Prasinata. “Kualitas Interaksi Sosial Antara Penjual Dan Pembeli Di Taman Pintar Book Store Yogyakarta.” *Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 2 (2017): 106–18.
- Prasetya, Hendi, Vera Anitra. “Pengaruh Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan : Studi Pada Tenaga Kependidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.” *Borneo Student Research* 2, no. 1 (2020): 705–13.
- Qoriah, Rifatul. “Kohesivitas Keluarga dalam Mengembangkan Intelegensi Anak Periode Emas di Kelurahan Mangunsuman Ponorogo”, *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* Vol 3. No. 2 2022.
- Rahma, Dina Alfi. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penalaran Moral Pada Santriwati Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri.” UIN Mauana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Rifai, Muhamad. “Pengaruh Partisipasi Organisasi Pimpinan Komisariat IPNU/IPPNU Dan Kepribadian Terhadap Religiusitas Siswa Di MTs Ma'arif Balong Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021.” IAIN Ponorogo, 2021.
- Romdhoni, Fahmi Aulia Zaki, Fakhri Arya Ramadhan, Muhammad Ichsan Hakiki dan Syahrial Alamsyah. “Pengembangan Pembelajaran Huruf Hijayah Bagi Anak di Kawasan Muslim Minoritas untuk Menghadapi *Era Society 5.0*”, *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, no.1 (2023): 2.
- Riziq, M, Abdul Mukhlis, and Heru Susanto. “Peran Komunitas Sosial Keagamaan Dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja : Studi Pada IPNU-IPPNU Ranting Capgawen Selatan , Kabupaten Pekalongan.” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 12, no. 1 (2021): 50–61.

- Sahar, Syahriani. "Strategi Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU) Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja Di Kota Parepare." *Jurnal Kajian Dakwah* 1, no. 1 (2019): 101–27.
- Sari, Feti Yunita. "Pengaruh Interaksi Sosial Dengan Religiusitas (Studi Di SMK Latih Karya Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukorame Kota Bandar Lampung)." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edited by Suryono Soekanto. 4th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Tanitedja dkk. *Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*. 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Usman, Husaini, Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. 3rd ed. Jakarta: Bumi Aksara, 2017. <http://www.nber.org/papers/w16019>.
- Wahyuningsih, Sri. "Sikap Interaksi Sosial Dan Individu Dalam Kehidupan Sehari-Hari." *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Humaniora, Sains Dan Pembelajarannya* 1, no. 1 (2007): 402.
- Waty, Anna. "Hubungan Interaksi Sosial Dengan Perkembangan Moral Pada Remaja Di SMA UISU Medan." *Jurnal Psikologi Konseling* 10, no. 1 (2017): 11–24.
- Wulandari, Nawang Warsi. "Interaksi Sosial Dan Kecerdasan Moral Pada Remaja." *Fakultas Psikologi*, 2012, 184–95.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2018.
- Wuryandani, Wuri. "Peran Keluarga Dalam Menanamkan Nilai Moral Pada Anak Usia Dini." *Diklus* 14, no. 1 (2010): 76–85.
- Zahra Nur Yudianfi, "Kecemasan Sosial Pada Remaja Di Desa Selur Ngrayun Ponorogo", *Rosyada: Islamic Guidance and Counseling* Vol 3. No. 1 202

